

**LAYANAN GURU TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK ADHD
(ATTENTION DEFICIT HIPERACTIVITY DISORDER)
DI PAUD LANGIT BIRU KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Bidang
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

MELY JUNITA SAPUTRI

NIM. 1611250006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021 M / 1442**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Mely Junita Saputri

NIM : 1611250006

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini

Nama : Mely Junita Saputri

NIM : 1611250006

Judul : *Layanan Guru Terhadap Perkembangan Anak ADHD (Attention*

Deficit Hiperactivity Disorder) di Paud langit Biru Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

Bengkulu, Desember 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Husnul Bahri M.Pd

NIP. 196209051990021001


Fatrica Sya'ri, M.Pd

NIP. 19851020201101201



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736)
51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Layanan Guru Terhadap Perkembangan Anak ADHD
(Attention Deficit Hiperactivity Disorder) Di Paud Langit Biru Kota Bengkulu**"

yang disusun oleh **Mely Junita Saputri NIM. 1611250006** telah dipertahankan di
Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada
hari Senin, 11 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Ketua

Dr. Husnul Bahri, M.Pd

NIP. 196209051990021001

Sekretaris

Septi Fitriana, M.Pd

NIDN. 2003099001

Penguji I

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

NIP. 196510272003122001

Penguji II

Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd

NIP. 197702182007012018

Bengkulu, Januari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S. Al-Baqarah ayat 286)

Untuk Memulai Semua aktivitas,
Kamu Hanya Butuh Yakin Dengan Apa Yang Kamu Kerjakan
Dan
Do Your Best
Karena Tidak Ada Usaha Yang Sia-Sia.

(Mely Junita Saputri)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan ribuan rasa syukur dan terimakasih atas rahmat dan karunia yang diberikan Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ✚ Kedua Orang tuaku yang Ayah (Henza Mulyadi) dan Ibuku (Merita Meriati), yang telah merawat, mendidik, mendukung dan tak hentinya mendoakan saya selama ini.
- ✚ Untuk adiku yang tersayang Heles Tri Febriani, yang menjadi kebanggaanku.
- ✚ Seluruh keluarga besarku, kakek dan nenek dari ayah dan ibu yang telah mendoakan untuk kesuksesanku.
- ✚ Seluruh teman-teman seperjuangan PIAUD IAIN Bengkulu angkatan 2016.
- ✚ Untuk guru-guru dan teman-teman sekolahku SDN 42 Seluma, SMPN 14 Seluma dan SMAN 04 Seluma.
- ✚ Almamaterku IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mely Junita Saputri

NIM : 1611250006

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Layanan Guru Terhadap Perkembangan Anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) Di Paud Langit Biru Kota Bengkulu**” adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya akan dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2020



Mely Junita Saputri

NIM: 1611250006

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mely Junita Saputri
NIM: : 1611250006
Program Studi : PIAUD
Judul : Layanan Guru Terhadap Perkembangan Anak ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder) Di Paud Langit Biru Kota Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotolls.complagiarisme.checker>, skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 4,54 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Bengkulu, 30 Desember 2020
Yang membuat pernyataan




Mely Junita Saputri
NIM. 1611250006

ABSTRAK

Mely Junita Saputri, 2020, Nim 1611260006, judul skripsi “**Layanan Guru Terhadap Perkembangan Anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) Di PAUD Langit Biru Kota Bengkulu**”.

Pembimbing I: Dr. Husnul Bahri, M.Pd. Pembimbing II: Fatrica Syari, M.Pd.I

Kata kunci : Layanan guru, Perkembangan anak ADHD

Penelitian ini mengenai Layanan Guru Terhadap Perkembangan Anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di PAUD Langit Biru Kota Bengkulu. Permasalahan yang di bahas skripsi ini adalah 1. Layanan yang belum maksimal. 2. Prestasi anak yang relatif rendah. 3. Perkembangan anak yang lamban. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan layanan guru terhadap perkembangan anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di PAUD Langit Biru Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian, sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan guru terhadap perkembangan anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di PAUD Langit Biru Kota Bengkulu. 1) pelaksanaan layanan dalam mengembangkan perkembangan anak ADHD sudah dilakukan namun belum optimal karena belum ada pelayanan yang khusus untuk perkembangan anak ADHD sendiri, 2) pelaksanaan layanan sekolah pada anak ADHD kurang optimal karena cenderung melaksanakan layanan secara klasikal sehingga anak lamban dalam perkembangannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan akal dan pikiran serta bimbingan-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul **“Layanan Guru Terhadap Perkembangan Anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) Di Paud Langit Biru Kota Bengkulu”**

Shalawat dan salam selalu kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena berkat beliau kita dapat merasakan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta indahnya Iman, Islam dan Ihsan seperti yang kita rasakan saat ini. Harapan kami, skripsi ini dapat memberikan informasi-informasi penting dan membawa manfaat bagi kita semua.

Dalam penulisan skripsi ini, penulisan banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta Staf yang menyediakan fasilitas yang menunjang proses perkuliahan.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas ilmu kepada penulis.
4. Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas yang diperlukan mahasiswa dan juga selaku pembimbing II dalam pembuatan skripsi ini.

5. Dr. Husnul Bahri, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi serta segala bentuk pelajaran yang bisa bermanfaat dalam kehidupan baik pribadi ataupun masyarakat.
6. Kepada perpustakaan dan para karyawan yang telah banyak membantu dalam menyediakan buku-buku yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Kepala Sekolah, Guru dan staf karyawan Paud Langit Biru Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Dosen-dosen dan Civitas akademik IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta Bimbinganya.

Penulis hanya mampu berdoa dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, kami mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam pembuatan skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan untuk itu, kami sampaikan terima kasih.

Bengkulu, Januari 2021

Mely Junita Saputri

NIM: 1611250006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	810
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Layanan	12
2. Layanan Guru Pada Anak ADHD	12
3. Pengertian Guru	16
4. Tugas dan Tangung Jawab Guru	17
5. Peran dan Fungsi Guru	21
6. Perkembangan Anak ADHD	27
7. Pengertian Anak ADHD	33
8. Karakteristik Anak ADHD	34

9. Faktor dan Penyebab Anak ADHD	38
10. Gejala Umum Anak ADHD	39
11. Ciri-Ciri Anak ADHD.....	39
12. Penanganan Anak ADHD.....	43
B. Penelitian Terdahulu.....	46
C. Kerangka Berpikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	57
B. Setting Penelitian	58
C. Subyek dan Informan	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Keabsahan Data.....	63
F. Teknik Analisis data.	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Temuan Penelitian.....	68
1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah	68
2. Visi dan Misi Paud Langit Biru	68
3. Keadaan Guru dan Karyawan.....	69
4. Fasilitas atau Sarana Prasarana.....	71
5. Penyajian Hasil Penelitian.....	75
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	86
BABV PENUTUP	
1. Kesimpulan.....	89
2. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Berfikir.....	55
Gambar 3.2. Struktur Osirganisasi	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perbedaan dan Persamaan dari Penelitian Terdahulu	53
Tabel 3.1. Subyek/Informan Penelitian.....	60
Tabel 4.1. Jumlah Guru.....	69
Tabel 4.2. Jumlah Siswa.....	69
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana	71
Tabel 4.5. Interpretasi Hasil Penelitian.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Observasi Terstruktur
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 5 Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 8 Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Komprensip
- Lampiran 10 Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 11 Foto Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak dapat dipisahkan sama sekali dari kehidupan. Sebab pendidikan dapat menjadi salah satu pedoman untuk kehidupan manusia sesuai dengan tujuan pendidikan yang diberikan. Melalui pendidikan juga manusia dapat meraih cita-cita.

Manusia merupakan makhluk yang diberi kelebihan dari Allah SWT dalam bentuk akal. Untuk mengolah akal pikiran diperlukan suatu pola pendidikan melalui proses pembelajaran. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mengemban tugas yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena manusia adalah makhluk yang dapat didik dan mendidik.¹

Sistem pendidikan yang baik mendorong suatu negara menjadi negara yang maju. Hal ini karena pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung proses keberhasilan pembangunan suatu negara. Di Indonesia pendidikan merupakan salah satu pilar pembangunan bangsa. Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa pelayanan khusus bagi anak dengan *Attention Deficit Hiperactivity Dirsorder* (ADHD) sangat dibutuhkan untuk dapat

¹Suyadi, dan Mauliya Ulfa, "*Konsep Dasar PAUD*".(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 16

mengatasi dan mengurangi gejala hiperaktivitas anak ADHD sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari pada anak usia sekolah sampai remaja, bahkan apabila tidak segera ditangani maka akan berpengaruh kepada masa depan seseorang. Anak dengan gangguan tersebut membutuhkan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan dalam pengendalian diri berkaitan dengan pengurangan hiperaktivitas, peningkatan tentang perhatian.²

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan inklusif yang dilaksanakan oleh sekolah reguler dalam melaksanakan kegiatan pendidikan terbuka dan ramah disabilitas membuka peluang kepada anak berkebutuhan khusus seperti kondisi ADHD yang menimbulkan gangguan dan hambatan bagi anak dalam menjalankan fungsinya sehari-hari, seperti berinteraksi dengan teman, kesiapan dalam belajar.³ Untuk hasil penelitian selanjutnya bentuk-bentuk hiperaktivitas pada anak ADHD yaitu tidak fokus tidak bisa diam, menentang, merusak, tidak kenal lelah, tidak sabar dan usil, dan memiliki intelektual yang rendah.⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perilaku anak ADHD sangat mengganggu teman yang lain maupun proses belajar mengajar, anak

² Devie Lestari Hayati, Jurnal “Pelayanan Khusus Bagi Anak Dengan *Attention Deficit Hiperativity Disorder* (ADHD) dalam Meningkatkan Kebutuhan Pengendalian Diri di dan Belajar Di Sekolah Inklusif (Program Studi Sarjana Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjajaran, 2019), Vol 5 no 3 (<https://www.researchgate.net/publication/335005541.Pdf>, diakses 13 Januari 2021), h. 108

³ Nurliana Cipta Apsar, Jurnal “Pelayanan Khusus Bagi Anak Dengan *Attention Deficit Hiperativity Disorder* (ADHD) di sekolah Inklusif”, (Program Studi Sarjana Sosial FISIP Universitas Padjajaran, 2018), Vol 3 No 2 (<https://www.researchgate.net/publication/335005541>), diakses 22 Januari 2021), h. 104

⁴ Astri Rahayu, skripsi “Upaya Guru Bimbingan dan Koseling dalam Menangani Hiperaktivitas Pada Anak ADHD (*Attention Deficit hiperativity Dirsorder*) untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Siswa SLB-E Prayuwana Yogyakarta”, (Program Studi Bimbingan konsling Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2016) Vol 3 No 2 (http://digilib.uin-suka.ac.id/19761/1/12220023_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf, diakses 21 Januari 2020), h. 11

ADHD tidak bisa diam dalam waktu yang lama, suka asik dengan kegiatannya sendiri dan keluar saat pembelajaran sedang berlangsung, kendala guru dan solusi dalam mengenai anak ADHD adalah titik perbedaan dengan siswa lainnya, sehingga guru harus sabar, harus bisa mengatur kondisi kelas senyaman mungkin, serta melakukan bimbingan dan pelayanan dalam menangani anak ADHD.⁵

Sementara itu hasil penelitian ini yang sedang peneliti lakukan membahas tentang kendala yang berbeda yakni, anak hiperaktif tersebut tidak mau duduk untuk waktu yang lama, tidak mau bekerja sama atau melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya.⁶

Dari hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa terapis menggunakan teknik terapi okupasi dengan pendekatan behavioral yang berfokus pada perubahan tingkah laku.⁷ Hasil dan kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa siswa hiperaktif memiliki karakteristik yang berbeda. Prilaku hiperaktif pada siswa ADHD kelas III di SD Kraton 5 Kota Tegal. Yaitu Ari dan Dani tipe kurang perhatian atau inattention dan tipe hiperaktif implusif, sedangkan Afi termasuk tipe hiperaktif implusif.

⁵ Yayuk Yuliana, Skripsi, “Teknik Guru dalam Menangani Anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*)”, (Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), Vol 4 No 2 (<http://theses.uin-malang.ac.id/6908/1/11140103.pdf>), diakses 21 Januari 2021), h. 13

⁶ Nurchya Andika Markus, Skripsi, “*Persepsi Guru Terhadap Perkembangan Emosi Anak Hiperaktif Paud Kasih*”. (Jurusan Program Studi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas sanata Dharma, 2016). Vol. 5 No2 (https://repository.usd.ac.id/3232/2/121134198_full.pdf diakses 02 september 2019), h. 5

⁷ Ismi Rahayu, Skripsi “Teknik Terapi dalam Menumbuhkan Bakat Anak ADHD (*Attention Deficit Hiperativity Disorder*), di Yamet Child Develoment Center Garanutang Bandar Lampung”, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2020), Vol 3 No 2 (<http://repository.radenintan.ac.id/7738/1/SKRIPSI%20ISMI.pdf>), diakses 22 januari 2021), h. 2

Temuan faktor penyebab ekstinsik pada perilaku yaitu faktor pemanjaan serta faktor kurang disiplin dan pengawasan.⁸

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perkembangan sosial anak berkebutuhan khusus dapat dilihat dengan adanya interksi sosial. Interaksi sosial yang dilakukan anak berkebutuhan khusus dengan ADHD dilakukan melalui kotak sosial dan komunikasi.⁹ Hasil penelitian terapi bermain ini digunakan sebagai cara untuk membantu anak ADHD dalam meningkatkan pemusatan perhatian, meminilisir perilaku inplusif dan mengontrol pada anak ADHD.¹⁰

Hasil penelitian ini bahwa perkembangan perilaku pada anak penderita ADHD mengalami perkembangan setelah diberi terapi ABA. Setelah diberi terapi ABA anak mengalami perkembangan menjadi lebih sering memperhatikan ketika diberi materi, dapat duduk dengan tenang, bila dipanggil sering menatap lawan bicara, mulai jarang menghindar saat diberi tugas, dapat menunggu giliran dalam antrian dengan teman-temannya serta mengalikan perhatian pada rangsangan dari luar mulai berkurang.¹¹

⁸ Wiwit Viktoria Ulfa, Skripsi, "Perilaku Hiperaktif Anak ADHD (*Attention Deficit Hiperaktivty Disorder*) dan Faktor Penyebabnya" (Jurusan Guru Sekolah Dasar UNS, 2019), Vol 3 No 2 (https://lib.unnes.ac.id/33511/1/1401415220_Optimized.pdf, diakses 21 Januari 2021), h. 9

⁹ Husnul Hotima, Jurnal "Perkembangan Sosial Anak ADHD (*Attention Deficit Hiperaktivty Disorder*)", (Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2020), (<http://repository.iainbengkulu.ac.id/3089/>, diakses 20 Januari 2021), h. 2

¹⁰ Ella Kholilah, Skripsi, "Terapi Bermain dalam Meningkatkan Konsentrasi pada Anak ADHD di SIB Laboratorium Autis UNM", (Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), Vol 2 No 3 (<file:///C:/Users/Hp/Downloads/6662-18183-1-SM.pdf>, diakses 20 Januari 2021), h. 11

¹¹ Asmaul Husnah, Skripsi "Efektivitas Terapi ABA Pada Anak ADHD (*Attention Deficit Hiperativty Disorder*) dipusat Terapi Terpadu Anak dengan Kebutuhan Khusus", (Fakultas Psikologi UIN Malang, 2017), Vol 3 No 2 (<http://etheses.uin-malang.ac.id/8935/1/03410047.pdf>, diakses 21 Januari 2021), h. 10

Dari lima tahun belakang hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa anak ADHD dapat dinyatakan berkembang sesuai dengan penelitian yang ada karena setiap perkembangan dan layanan guru terhadap anak sesuai dengan penderita anak ADHD. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹²

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dianut melalui pemahaman hakikatnya pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ischak SW dan Warjir”, sebagai berikut: bahwa dalam proses belajar mengajar, guru dihadapkan pada kenyataan bahwa terdapat keanekaragaman individu siswa. Dengan keanekaragaman tersebut maka penugasan hasil Pada dasarnya anak-anak sebagai generasi yang unggul tidak akan tumbuh dengan sendirinya. belajar beranekaragam juga”.

¹² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Satuan Pendidikan

Anak memerlukan lingkungan yang baik dan tepat untuk dapat mengembangkan berbagai potensi maupun kecerdasan yang dimilikinya. Undang-undang No 20 tahun 2003, Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Keseriusan pemerintah pada pendidikan anak usia dini di Sistem Nasional tahun 2003, memiliki dampak cukup luas untuk mendorong pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. Hal ini terbukti dengan semakin menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini dan juga begitu antusiasnya masyarakat untuk mendukung kegiatan yang berhubungan dengan anak usia dini. Layanan pendidikan kepada anak usia dini ini merupakan salah satu dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa.¹³

Seiring dengan pertumbuhan manusia tentu kebutuhannya akan berbeda, terutama kebutuhan hidup anak yang memiliki gangguan tertentu atau anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu hiperaktif atau sering disebut dengan hiperaktivitas. Hiperaktif memang identik dengan banyaknya gerakan dan cara berpikirnya pun berbeda dengan anak yang normal, anak yang normal akan cenderung menurut dengan kontrol dari orang lain yang sesuai dengan hatinya sedangkan anak ADHD selalu semaunya tanpa dapat

¹³ Ahmad Susanto, “*Perkembangan Anak Usia Dini*” (Jakarta: Kencana, 2011), h. 20

dikontrol sama sekali. Anak yang hiperaktif cenderung banyak gerak dan tidak mau diam.

Pertumbuhan dan perkembangan manusia memiliki pola umum yang dapat diterapkan pada manusia, meskipun terdapat perbedaan individual. Pola yang terjadi adalah bahwa setiap individu tumbuh dari keadaan yang lemah menuju keadaan yang kuat dan kemudian kembali melemah. Dengan kata lain, pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan hukum alam, ada kenaikan dan penurunan. Al-Qur'an menyatakan sebagai berikut:

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ كَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً مَخْلُوقٌ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ۝ ﴾

Artinya :

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendakiNya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Mahakuasa (QS. Al-Rum: 54).¹⁴

Gejala hiperaktivitas ini terjadi pada anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan GPPH (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif) anak yang memiliki gangguan konsentrasi dan interaksi yang berlebihan terkenal dengan istilah medisnya yaitu ADHD.

Anak yang mengalami gangguan tersebut tentu akan menjadi pusat perhatian jika bergabung dengan anak normal lainnya karena akan cenderung

¹⁴ Al-Qur'an terjemahan, Ar-Rum:54 (Jakarta: Raja Qur'any), h. 404

lebih banyak bergerak bahkan terkadang anak tersebut menyela-nyela atau akan terganggu dengan teman lainnya. Dengan adanya permasalahan tersebut tentu perlu adanya penanganan yang tepat untuk menghadapi atau menangani perkembangan anak yang mengalami hiperaktivitas pada ADHD. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada guru di PAUD Langit Biru Kota Bengkulu. Ibu Eka selaku tenaga pengajar menyatakan bahwa anak yang akan menempuh pendidikan di Paud langit Biru Kota Bengkulu akan diberikan berupa layanan awal yaitu di rekomendasikannya anak ke psikolog agar guru mengetahui tingkatan-tingkatan pada anak ADHD.

Ibu Eka menjelaskan bahwa anak yang mengalami gangguan ADHD sebanyak 3 orang anak. Anak ADHD ini pada dasarnya mengalami kesulitan belajar dan perkembangan yang belum berkembang dengan baik, yang merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Anak sering kali menunjukkan prestasi belajar yang relatif rendah, perkembangan anak yang lamban dan sulit mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam bidang pelajaran untuk mengembangkan aspek perkembangan pada anak sebagaimana lazimnya.¹⁵

Dalam dunia pendidikan bahwa perkembangan anak perlu menjadi perhatian khusus terutama anak-anak yang mengalami berkebutuhan khusus terutama anak ADHD yang ada di Sekolah Paud Langit Biru Kota Bengkulu terletak di Jalan Pematang Gubernur, Kecamatan Muara Bangka Hulu di Kota

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, “ *Konsep Dasar Paud*” (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), h. 137

Bengkulu, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menerima siswa dalam berbagai karakter tanpa membeda-bedakan anak satu dengan anak yang lainnya karena sesungguhnya pendidikan itu adalah hak semua orang termasuk anak yang mengalami kebutuhan khusus seperti pada anak ADHD.

Berdasarkan semua pemaparan yang telah peneliti paparkan di atas maka peneliti akan mengkaji masalah ini lebih dalam lagi dan diangkat menjadi topik penulisan Skripsi dengan judul **“LAYANAN GURU TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK ADHD (*ATTENTION DEFICIT HIPERACTIVITY DISORDER*) DI PAUD LANGIT BIRU KOTA BENGKULU”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Anak mengalami masalah dalam memusatkan perhatian.
2. Anak yang belum mengenal huruf maupun angka.
3. Anak lamban belajar.
4. Kurangnya pemahaman guru terhadap anak yang memerlukan pelayanan bimbingan di ruang belajar.
5. Peran guru dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak ADHD.
6. Layanan yang diberikan guru kepada anak ADHD belum optimal.
7. Layanan guru yang belum rutin karena masih dilakukan dengan hari yang tidak tentu, menyesuaikan situasi dan kondisi.
8. Perlakuan guru dalam mengatasi perkembangan anak ADHD masih rendah.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dana, untuk menghindari masalah dalam mengadakan penelitian, maka penelitian ini membatasi masalah pada layanan guru terhadap perkembangan anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di Paud Langit Biru Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana layanan guru terhadap perkembangan anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di Paud Langit Biru Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala guru dalam melakukan layanan perkembangan anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di Paud Langit Biru Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan penelitian di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan layanan guru terhadap perkembangan anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di Paud Langit Biru Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan kendala guru dalam melakukan layanan perkembangan anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di Paud Langit Biru Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi di pemikiran dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik, khususnya bagi almamater dan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan pendidikan.

2) Secara Praktis

a. Kepala sekolah

Hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervisi kepada para guru secara lebih efektif dan efisien.

b. Guru

Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya.

c. Bagi Pembaca

- 1) Dengan membaca skripsi ini diharapkan dapat mengetahui layanan guru dan kendala terhadap perkembangan anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*)
- 2) Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi penulisan karya ilmiah selanjutnya.
- 3) Para pembaca dapat mengetahui dengan mengenai mengetahui layanan guru terhadap perkembangan anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di Paud Langit Biru Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Layanan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, layanan berasal dari kata layan yang kata kerjanya adalah melayani yang mempunyai arti memabantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang meladeni, menerima (menyambut), ajakan (tantangan, serangan), layanan perihal atau cara melayani, meladani. Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu “consilium” atau “memahami” sedangkan dalam bahasa anglosaxon, istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau menyampaikan.

Istilah layanan dalam termonologi dapat diartikan sebagai cara melayani, usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang), kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli jasa atau barang. Dapat disimpulkan bahwa layanan adalah cara atau usaha melayani kebutuhan dari orang lain yang sehingga orang yang dilayani mendapatkkan suatu kepuasan tersendiri.¹⁶

2. Layanan Guru pada Anak ADHD

Layanan adalah cara atau usaha melayani kebutuhan dari orang lain yang sehingga orang yang dilayani mendapatkkan suatu kepuasan tersendiri. Sedangkan pengertian guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik,

¹⁶ Mujtahid, Pengembangan Profesi Guru, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2011), h. 25

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan layanan guru adalah suatu layanan yang dilakukan pendidik profesional dalam menjalankan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik secara sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik. Layanan guru terhadap perkembangan anak ADHD yaitu layanan yang diberikan guru secara khusus pada anak ADHD dalam mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pada saat proses pembelajaran agar tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik.¹⁷

MIF. Baihaqi, dan M. Sugiarmun. Ada tiga komponen yang dapat dilakukan guru dalam menangani siswa ADHD. Ketiga komponen tersebut antara lain:

a Akomodasi

Pemberian akomodasi yang dilakukan guru adalah bagaimana membuat belajar menjadi mudah bagi anak ADHD. Hal yang dilakukan guru dalam memberikan akomodasi ini dengan mengubah kelas. Manajemen kelas untuk memudahkan anak ADHD dapat melakukan dengan cara:

1) Mengatur tempat duduk

¹⁷ Ratih Putri Pratiwi, dan A fin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh anak Berkebutuhan khusus*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), h. 120

- a Tempat duduk anak ADHD dijatuhkan dari jendela atau pintu
- b Aturlah tempat duduk anak ADHD di depan meja guru
- c Anak duduk dengan formasi berurutan dengan fokus pada guru.

2) Penyampaian informasi/materi

- a Guru memberikan satu intruksi setiap kali menyampaikan materi dan dapat juga diulangi.
- b Gunakan visual, gambar, kode warna.
- c Buatlah catatan garis besar untuk mengatur informasi saat guru sedang menyampaikan materi.

3) Pekerjaan siswa

Guru harus menerima setiap pekerjaan anak ADHD meskipun terlambat dan guru harus memberikan nilai terpisah untuk setiap tugas terpisah.

4) Intruksi/petunjuk

Intruksi atau petunjuk yang dilakukan guru adalah suatu teknik mengajar dari guru kepada anak ADHD. Berikut ini merupakan teknik mengajar yang dilakukan guru dalam membantu anak ADHD :

- a Ketika memulai pelajaran diawali dengan membuat kegiatan belajar, menerangkan kepada anak mengenai hal-hal yang akan dipelajari dan apa saja yang mereka perlukan dan anak

juga perlu membangun kotak mata dengan anak penderita ADHD.

- b Ketika mengajar buat isyarat khusus dengan anak ADHD berupa sentuhan di bahu atau menempelkan sesuatu di bangku untuk meningkatkan anak agar dapat fokus dan tidak meminta anak ADHD menjawab pertanyaan atau tampil di depan kelas.
- c Ketika mengakhiri pelajaran hal yang harus dilakukan oleh guru adalah meringkas semua poin penting dan jika guru memberikan tugas, surulah tiga anak tau lebih untuk mengulang pelajaran.¹⁸

Tugas guru *adalah* mengajar dan mendidik anaknya dengan baik agar mereka dapat mandiri suatu saat nanti. Guru adalah orang tua kedua bagi siswa yang diharapkan mampu untuk memotivasi anak, terutama dalam hal belajar. Anak berkebutuhan khusus dalam hal ini anak penderita ADHD, memiliki hak yang sama dengan anak yang lain yaitu memperoleh pendidikan agar anak dapat menyongsong masa depan. Oleh karena itu, diharapkan guru juga mampu untuk mengajar dan mendidik anak yang berkebutuhan khusus, sama hal seperti anak yang lain.

¹⁸ Geoff Kewley dan Auline Latham."100 Ide Membimbing Anak ADHD" (Penerbit Erlangga, 2010), h. 116

b. Intervensi

Bentuk intervensi yang dilakukan guru adalah bagaimana cara guru menanganai perilaku yang mengganggu konsentrasi atau mengahlikan perhatian anak lainya.

3. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang pekerjaan, pencarian, atau profesinya mengajar. Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan orang ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya. Guru memang menepati kedudukan yang terhormat di masyarakat.¹⁹

Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai “pendidik” yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai ”pembimbing” yang memberikan pengarahan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa atau anak didik ketaraf yang di cita-citakan. Jadi setiap rencana kegiatan guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya

¹⁹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2011), h.

secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual maupun klasikal, baik disekolah.²⁰

Pengertian guru menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Imam wahyudi” mengartikan bahwa guru merupakan jabatan profesional yang harus memenuhi kriteria profesional yang meliputi syarat-syarat, fisik, mental/kepribadian, keilmiahan, pengetahuan, dan keterampilan”.²¹

4. Tugas dan Tangung Jawab Guru

Seseorang dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila ia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia bertanggung jawab apabila ia mampu bertindak atas dasar keputusan moral.

Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan dan dalam waktu yang sama dia juga mengemban sejumlah tanggung jawab

²⁰ Pusat Kurikulum dan Pembukuan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian. Pendidikan dan Kebudayaan . “*Panduan Pendidik Kurikulum 2013 paud anak 5-6 Tahun*”, 2015), h. 34

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Sitem Pendidik Profesional

mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses pelestarian dan penerusan nilai. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana mewariskan nilai-nilai dan norma-norma masih memegang peran yang sangat penting.

Peranan guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi moderen seperti computer dan lainnya. Masih terlalu banyak unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang harus dimiliki dan dilakukan guru. Seorang guru akan sukses melaksanakan tugas apabila ia profesional dalam bidang keguruannya. Selain itu, tugas seorang guru mulia dan mendapat derajat yang tinggi yang diberikan Allah Swt, disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain.²²

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas guru paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar guru berperan aktif (medium) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Orang lain disini dalam konteks anak didik. Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik.²³

²²Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. (Penerbit : Diva Press 2010), h. 5

²³Sinyo dan Nuraini, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Penerbit : PT Bhuana Ilmu Populer 2015), h. 16

Sementara jiwa, dan watak anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai *ideology* falsafah dan bahkan agama menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika dikelas, diluar kelas pun sebaik di contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap tingkah laku, dan perbuatan.²⁴

Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat dari pada apa yang guru katakan, tetapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilai anak didik. Guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat:

- a Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- c Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul.
- d Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- e Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal), dan
- f Takwa terhadap Allah SWT.

²⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Penerbit : Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2011), h. 56

Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang. Ada pun tugas guru adalah figur seorang pemimpin. Serta sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun keperibadian anak didik menjadi seseorang yang berguna. Guru bertugas mempersiapkan manusia sesuai yang diharapkan membangun bangsa dan negara. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orangtua atau wali dan anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik.²⁵

Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orangtua anak didik di dalam keluarga di rumah. Di bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi

²⁵Novan Ardi Wiyani, M.Pd.I. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media, h.

warga Negara Indonesia yang bermoral pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bagi guru mendidik anak didik sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia. Apabila dilihat dari rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan:

- a Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memperlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.
- b Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terimakasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridhoan Allah SWT dan mendekatkan diri kepadanya.
- c Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.
- d Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.²⁶

5. Peran dan Fungsi Guru

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Yough, Manan, Yelon dan Weinstein. Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

- a Guru sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungan. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, tanggung jawab, wibawa, mandiri

²⁶Husnul Bahri, "Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter". (Bengkulu: CV .Zigie Utama, 2019), h. 56

dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan perkawinan dan hidup berkeluarga, memilih jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spritual. Oleh karena itu tugas guru disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

b Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan trampil dalam memecahkan masalah.²⁷

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, yaitu: membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis,

²⁷ Zainal Aqib. "Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD". Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2010), h. 27

mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

c Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing peranan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang dicapai.
- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- 4) Guru harus melaksanakan penilaian.

d Guru Sebagai Pemimpin

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan.

Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya.

e Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran.

Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang di milikinya tidak ketinggalan jaman.²⁸

f Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan kerja, sikap melalui pengalaman, dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum.

Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri.

Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang

²⁸ Bella Rizka Kurniasari, Skripsi, "Layanan Guru Pada Siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Di Paud Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul", (Jurusan Jurusan program studi guru, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhamadiyah Bandung 2014), Vol.5No.2,(<https://www.coursehero.com/file/42368445/SKRIPSI-BELLA-RIZK-KURNIASARI-11108244051pdf/> Diakses 08 September 2019), h. 12

diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.

g Sebagai Anggota Masyarakat

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan. Guru dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang yang dikuasinya. Guru perlu juga memiliki kempuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa di terima masyarakat.

h Guru Sebagai Administartor

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebgai administartor pada bidang pendidikan dan pembelajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas admitrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitanya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administartor yang dikerjakan

seperti hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.²⁹

i Guru sebagai Panasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai panasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berharap dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari peranya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

j Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita.

Seorang peserta didik yang belajar sekarang secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai

²⁹ M. Asori. *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*. (Penerbit : Yogyakarta Media Akademik, 2015), h. 23

jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.³⁰

9. Perkembangan Anak ADHD

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan penanganan khusus, agar bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Tidak hanya medis, justru mulai dari cara pandang masyarakat, orang tua, keluarga dan lingkungan yang dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Diperlukan keyakinan luar biasa, motivasi dan support dari berbagai pihak agar anak berkebutuhan khusus dapat terpenuhi. Dengan tercapainya tumbuh kembang optimal, maka diharapkan anak dapat hidup mandiri, mempunyai keterampilan pendukung yang bisa meningkatkan kualitas hidup anak di kemudian hari.

a Perkembangan Kognitif

Kemampuan kognitif anak ADHD dapat dilihat dari tes kecerdasan dari Weschler, anak-anak penderita ADHD memperoleh nilai yang lebih rendah dalam berbagai pengujian dengan pengecualian uji pengetahuan tentang kemiripan, membuat kalimat, serta melengkapi gambar, dimana nilai mereka lebih tinggi. Terlepas dari itu semua, rata-rata skala kecerdasan intelektual (IQ) anak-anak penderita ADHD hanya tiga angka lebih rendah. Hasil ujian memperlihatkan bahwa anak-anak penderita ADHD mengalami

³⁰Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014), h. 49

kelemahan dalam mengingat, menyusun konsep, serta kelancaran berbicara.

Berdasarkan hasil studi, Reid dan Maag “mencatat bahwa hampir 50% dari anak penderita ADHD yang menjadi subjek penelitian mereka mengalami kesulitan membaca, sedang hampir 40% di antaranya mengalami kesulitan baik dalam matematika, dan sekitar 30% mengalami kesulitan baik dalam matematika maupun membaca”. Kesulitan untuk berbicara atau mengekspresikan sesuatu juga dijumpai pada penelitian yang sama, di mana rasio perbandingannya lebih tinggi pada anak-anak penderita ADHD.

Hal lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik anak ADHD adalah kemampuan atau tekad untuk mengawali dan menyelesaikan sesuatu, mengikuti suatu petunjuk, hasil kerja yang konsisten, mengorganisasikan langkah-langkah dalam mengerjakan sesuatu, metakognisi, dan motivasi yang rendah.³¹

b. Perkembangan Motorik Anak ADHD

ADHD adalah gangguan perkembangan dalam meningkatkan aktifitas motorik anak-anak hingga menyebabkan aktifitas anak yang cenderung tidak lazim dan cenderung berlebihan. Hal ini bisa ditandai dengan berbagai keluhan kesah perasaan gelisa, tidak bisa diam, tidak bisa duduk dengan tenang dan selalu meninggalkan keadaan yang tetap. Beberapa kriteria yang lain sering digunakan adalah meletup-letup,

³¹ Rini Hildayani Dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*. (Penerbit : Universitas Terbuka 2013), h. 65

aktivitas berlebihan dan suka membuat keributan. Yang dimaksud adalah suatu gerakan yang berlebihan melebihi gerakan yang dilakukan secara umum anak seusianya. Biasanya sejak lahir bayi mereka banyak bergerak dan sulit untuk ditenangkan. Jika dibandingkan dengan Individu yang aktif produktif, perilaku anak hiperaktif tampak tidak bertujuan.

Selain itu juga memandang bahwa masalah perkembangan anak ADHD mempengaruhi keterampilan motorik kasar dan halus, seperti mengancingkan baju, memakai tali sepatu, menggunting, mewarnai, dan tulisannya sulit dibaca. Dalam koordinasi mata-tangan seperti melempar bola, menangkap bola, menendang, maka gerakannya cenderung terburu-buru. Hal ini tampak juga ketika mengikuti kegiatan olah raga, gerakan-gerakannya tampak kurang terampil.³²

c. Perkembangan Sosial Emosional

Kemampuan bersosialisasi penting sekali guna mencapai keberhasilan hidup. Sayangnya, anak penderita ADHD mengalami banyak sekali masalah dengan lingkungan sekitarnya. Felhan dan Milich”, mereka paling jarang dipilih oleh rekan sebayanya sebagai sahabat karib, mereka dalam berbagai aktivitas atau rekan sebangku”. Laporan para guru menyatakan bahwa anak ini sering terlibat

³² Mirnawati, dan H. Amka .”*Pendidikan Anak ADHD (Attention Defici Hyperactivity Disoder)*.” (Yogyakarta : Grup Penerbit CV Budi Utama. 2019), .h. 23

perkelahian, senang menyela, serta tak disukai atau di tolak oleh teman-temannya.

Wadell” meyakini bahwa adanya siklus yang tidak baik, dimana masalah social ini semakin tumbuh ketika anak tumbuh besar. Pertumbuhan ini disertai dengan kebiasaan-kebiasaan yang mengakibatkan penolakan serta lemahnya dalam hal bersosialisasi sehingga mereka merasa rendah diri”. Hubungan pertemanan yang baik pada masa kanak-kanak dapat memprediksikan kebiasaan dan tingkah laku positif mereka rendah pada saat berteman, maka akan juga turut terbawa hingga masa dewasa.

Anak penderita ADHD memperlihatkan bahwa mereka juga memberikan pengaruh pada lingkungannya. Meningkatkan interaksi negative antara guru dan murid secara keseluruhan dilaporkan dikelas-kelas yang terdapat siswa penderita ADHD.³³

d. Perkembangan Bahasa dan Komunikasi Anak ADHD

Salah satu gangaun yang sering dialami anak ADHD adalah gangguan belajar dan gangguan berkomunikasi. Gangguan ini telah menjadi bahan penelitian dan menjadi perhatian dari dunia kesehatan karena gangguan ini kerap terjadi tidak hanya pada anak tetapi juga bertahan hingga dewasa. Beberapa laporan menyebutkan bahwa 10-18% anak mengidap ADHD rata-rata 60% anak dengan ADHD memiliki gejala-gejala yang bertahan hingga ciri khas anak dengan

³³Ratih Putri Pratiwi, dan Afin, Murtiningsih *Kiat Sukses Mengasuh anak Berkebutuhan khusus*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), h. 67

ADHD yaitu sulit untuk memusatkan perhatian, mereka dewasa. Ciri khas anak dengan ADHD, yaitu sulit untuk memusatkan perhatian, impulsif dan hiperaktif secara tidak langsung mempengaruhi kemampuan berbahasa berkomunikasi yang dimiliki oleh anak.

Anak ADHD lebih mungkin untuk mengalami kesulitan pemrosesan bahasa yang sederhana. Mungkin tidak ada sejarah awal perkembangan bicara dan bahasa, masalah-masalah bahasa mungkin hanya menjadi jelas ketika anak berlangsung melalui sistem sekolah. Hal ini relevan dalam kecerdasan, berbakat, pada siswa dengan masalah bahasa halus.

ADHD termasuk salah satu sindrom yang dilaporkan dalam diagnosis psikiatri pada anak dengan gangguan berbahasa. Dapat dikatakan, secara tidak langsung, karakteristik berbahasa yang dimiliki anak dengan ADHD tersebut dapat mempengaruhi social skill atau kemampuan anak ADHD untuk bersosialisasi. Beberapa peneliti telah menunjukkan bahwa anak dengan ADHD tersebut dapat mempengaruhi social skill atau kemampuan anak ADHD untuk bersosialisasi.

Beberapa peneliti telah menunjukkan bahwa anak dengan ADHD memiliki karakteristik tersendiri dalam berkomunikasi dan berbahasa. Ketika dibandingkan dengan anak-anak pertumbuhannya normal, anak dengan ADHD menunjukkan beberapa penanda gangguan seperti penundaan permulaan kata pertama, kombinasi kata, kelancaran

membaca, memori jangka pendek, kohesivitasan wacana, dan kesulitan Pragmatik, dan partisipasi percakapan yang tidak sesuai.³⁴

e. Perkembangan Seni

Anak dengan kondisi ADHD atau *Attention Dificit Hyperactivity Disorder* merupakan kondisi di mana anak mengalami gangguan pada perkembangan otaknya sehingga membuatnya jadi anak yang hiperaktif, susah fokus dan implusif. Anak-anak dengan ADHD tidak jarang akan lebih suka dengan dunia sendiri dan tak terlalu memperhatikan sekitarnya.

Untuk menurunkan risiko ADHD dan membuat anak memperbaiki tingkat fokusnya ada beberapa cara yang bisa dilakukan. Cara tersebut adalah mengajak anak melakukan aktivitas yang bisa sekaligus sebagai terapi mengobati ADHD. Salah satu aktivitas terapi tersebut adalah terapi musik. Memainkan musik instrumen dipercaya bisa memicu perkembangan otak. Ini juga sangat baik bagi perkembangan otak kanan maupun otak kiri anak. Bermusik juga bisa membuat anak merasa lebih nyaman, tenang dan fokus.

Bermain musik juga menjadi terapi agar anak lebih tertarik mengenal orang-orang di sekitarnya, melakukan kerjasama maupun kolaborasi untuk memainkan pun menciptakan lagu yang mengesankan. Para psikolog menyebutkan jika terapi musik sebagai

³⁴ Fatrica Syafri, *Memahami Perkembangan Psikologi Keagamaan Anak Usia Dini Journal Of Early Childhood Islamic Education*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/viewFile/1519/1302>. Diakses 28 September. 2018), h. 250

salah satu metode pengobatan untuk anak ADHD. Musik bisa berpengaruh besar terhadap suasana hati anak, menurunkan kecemasan, kekhawatiran dan kegelisahannya.

Musik juga dipercaya bisa menjadi alat untuk anak-anak ADHD menyampaikan perasaannya, keluh kesahnya dan apa yang ia rasakan selama ini. Selain terapi musik, aktivitas lain yang juga bisa dilakukan untuk mengobati ADHD pada anak adalah melakukan petualangan di alam terbuka, memasukkan anak di kelas drama, mengenalkan anak ke seni baik itu seni suara, lukis maupun pahat dan mengajak anak berenang. Semoga informasi ini bermanfaat.

6. Pengertian Anak ADHD

ADHD merupakan kependekan dari *Attention Deficit Hiperactivity Disorder*, (*Attention* = perhatian, *Deficit*= berkurang, *Hiperactivity* = hiperaktif, *Disorder* = gangguan). Atau dalam bahasa Indonesia ADHD berarti gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif. Sebelumnya, pernah ada istilah ADD, kependekan dari *Attention Deficit Disorder* yang berarti gangguan pemusatan perhatian. Pada saat ditambahkan ‘*Hiperactivity/hiperaktif*’ penulisan istilahnya menjadi beragam. Ada yang ditulis ADHD, AD-HD, dan ada pula yang menulis ADDH. Tetapi, sebenarnya dari tiga jenis penulisan memberikan gambaran tentang suatu kondisi media yang disahkan secara internasional mencakup di fungsi

otak, dimana individu mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku, dan tidak mendukung rentang perhatian.³⁵

ADHD adalah suatu kondisi yang mencakup di fungsi otak, ketika seseorang mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku dan tidak mendukung rentang perhatian, atau rentang perhatian mudah diahlikan. Secara umum ADHD adalah suatu kondisi ketika seseorang memperlihatkan gejala-gejala kurang konsentrasi, hiperaktif dan implusif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktivitas hidup mereka. Barkley “ADHD adalah sebuah gangguan ketika respon terhalang dan mengalami difungsi pelaksanaan yang mengarah pada kurangnya pengaturan diri, lemahnya pengaturan perilaku untuk tujuan sekarang dan masa depan, serta sulit beradaptasi secara sosial dan perilaku dengan tuntutan lingkungan.

Jadi anak ADHD merupakan anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian yang seringkali ditemui pada anak ADHD juga menjelaskan kondisi anak-anak yang memperlihatkan simtom-simtom (ciri dan gejala) kurang konsentrasi, hiperaktif, dan implusif yang dapat dideteksi sejak dini dan dapat menyebabkan kekacauan sebgaiian besar aktivitas kegiatan mereka anak dengan gangguan ADHD tidak bisa berkomunikasi lebih lama dari lima menit.³⁶

7. Karakteristik ADHD (*Attention Deficit Hiperaktivty Disorder*)

³⁵Geoff Kewley dan Pauline Latham .”100 id Mmbimbing Anak ADHD” (Penerbit Erlangga, 2010), h. 138

³⁶Ratih Putri Pratiwi dan Afin Murtiningsih *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berebutuhan Khusus* (Depok, Sleman, Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2016), h. 45

ADHD secara Internasional menjelaskan dalam diagnosis psikiater DSM (*Diagonistic and Statiscal Manual pf Mental Health Disorder*), berdasarkan penelitian anak remaja seluruh dunia : yaitu apabila seseorang anak menampilkan beberapa gejala dari gangguan perhatian dan konsentrasi, impulsivitas dan hiperaktivitas. Gejala-gejala ini haruslah sudah tampak sejak amat dini sekali (sebelum usia tujuh tahun). Berikut ini kriteria anak ADHD berdasarkan *Diagonistic Statistic Manual (DSM)* yang diambil dari Manual Diagonistik dan Statistic mengenai gangguan-gangguan Mental Asosiasi Psikiater Amerika, sebagai berikut:

a Kurang perhatian

Pada kriteria ini, anak penderita ADHD paling sedikit mengalami enam atau lebih dari gejala-gejala berikutnya langsung selama paling sedikit 6 bulan sampai suatu tingkatan dan tidak konsisten dengan daya ingat perkembangan.

- b Seringkali gagal memperhatikan baik-baik terhadap sesuatu yang detail atau membuat kesalahan yang sembrono dalam pekerjaan sekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya.
- c Seringkali mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain.
- d Seringkali tidak mendengarkan jika diajak bicara secara langsung.
- e Seringkali tidak mengikuti intruksi dengan baik dan gagal dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah, pekerjaan, atau tugas di tempat kerja

(banyak disebabkan karena perilaku melawan atau kegagalan untuk mengerti instruksi).

- f Seringkali mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas dan kegiatan.
- g Seringkali kehilangan barang atau benda penting untuk tugas-tugas dan kegiatan, misalnya kehilangan permainan, kehilangan tugas sekolah, kehilangan pensil, buku dan alat tulis lainnya.
- h Seringkali menghindari, tidak menyukai atau enggan untuk melaksanakan tugas-tugas yang membutuhkan usaha mental yang didukung, seperti menyelesaikan pekerjaan sekolah atau pekerjaan rumah.
- i Seringkali bingung atau terganggu oleh rangsangan dari luar.
- j Seringkali lekas lupa dalam menyelesaikan kegiatan sehari-hari.³⁷

1) Hiperaktivitas dan Implusifitas

Paling sedikit 6 tahun lebih dari gejala-gejala hiperaktivitas implusifitas berikutnya bertahan selama paling sedikit 6 bulan sampai dengan tingkatan yang *maladaptif* dan tidak dengan tingkatan perkembangan.

2) Hiperaktivitas

- a Seringkali gelisah dengan tangan atau kaki mereka, dan sering mengeliat di kursi.

³⁷Baihaqi, dan M. Sugiarmun, “*Memahami dan Membantu Anak ADHD*” (Bandung : Pt Refika Aditama, 2014), h. 2

- b Seringkali meninggalkan tempat duduk di dalam kelas atau dalam situasi lainnya dimana diharapkan agar tetap duduk.
 - c Seringkali berlarian atau naik-naik secara berlebihan dalam situasi dimana hal ini tidak tepat. (pada masa remaja atau dewasa terbatas pada perasaan gelisah yang subjektif)
 - d Seringkali mengalami kesulitan dalam bermain atau terlibat dalam kegiatan senggang secara tenang.
 - e Seringkali 'bergerak' atau tidak seolah-olah dikendalikan oleh keadaan.
 - f Seringkali berbicara berlebihan
- 3) Impulsifitas
- a Mereka sering memberi jawaban sebelum pertanyaan selesai.
 - b Mereka sering mengalami kesulitan menanti giliran.
 - c Mereka sering mengganggu orang lain, misalnya memotong pembicaraan atau permainan. Beberapa gejala hiperaktivitas impulsifitas atau kurang perhatian yang menyebabkan gangguan muncul sebelum anak berusia 7 tahun.
 - d Harus ada gangguan yang secara klinis, signifikan didalam fungsi dasar, akademik, atau pekerjaan.

- e Gejala-gejala tidak terjadi selama berlakunya PDD atau gangguan psiotik lainnya, dan tidak dijelaskan dengan lebih baik oleh gangguan mental lainnya.³⁸

7. Faktor penyebab ADHD

Dari banyak penelitian yang dilakukan dan dipelajari belum ada satupun penyebab pasti terjadinya gangguan ini, tetapi ada beberapa kesimpulan yang dapat dijadikan penyebab terjadinya gangguan ini yakni karena faktor kultular dan psikososial yang meliputi:

1) Pemanjaan

Pemanjaan dapat juga disamakan dengan memerlakukan anak terlalu manis, membujuk-mujuk makan, membiarkan saja, menuruti keinginan anak , dan sebagainya. Anak yang terlalu di manja sering memilih caranya sendiri agar terpenuhi kebutuhannya.

2) Kurang disiplin dan pengawasan

Anak yang kurang disiplin atau pengawasan akan dibiarkan begitu saja sesuka hatinya sebab perilakunya kurang dibatasi, jika anak dibiarkan begitu saja sesuka hatinya dalam rumah maka anak tersebut juga akan berbuat demikian ditempat lain, termasuk disekolah dan orang lain akan sulit untuk mengendalikanya.

3) Orientasi kesenangan

Anak yang memiliki kepribadian yang berorientasi kesenangan umumnya akan memiliki ciri-ciri hiperaktif secara sisio-psikologis

³⁸Jenny Thompson. "Memahami Anak Berkebutuhan Khusus"(Penerbit Erlangga, 2010), h. 31

dan harus di didik agak berbeda agar mau mendengarkan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Anak yang mempunyai orientasi kesenangan ingin memuaskan kebutuhannya atau keinginan sendiri tanpa memperdulikan orang lain.³⁹

8. Gejala Umum Anak ADHD

- a Kurangnya perhatian, biasanya anak selalu gagal memberi perhatian yang cukup terhadap detail atau anak selalu membuat kesalahan karena ceroboh saat mengerjakan pekerjaan sekolah, bekerja atau kegiatan yang lainnya. Ia juga kesulitan untuk mempertahankan pemusatan perhatian saat bermain, bekerja dan belajar seperti tidak mendengarkan ketika diajak bicara dan pelupa dalam aktivitas sehari-hari.
- b Hiperaktivitas yang menetap selama 6 bulan atau lebih

Gejala hipetaktivitas itu diantaranya anak sering bermain jari atau tidak dapat duduk diam, seringkali meninggalkan kursi atau tempat duduk di sekolah dan situasi lain yang memerlukan duduk di kursi. Anak juga sering lari dan memanjat berlebihan disituasi yang tidak tepat, seperti bergerak didorong motor.

10. Ciri-ciri ADHD

- a Ciri umum ADHD

ADHD biasanya mulai timbul pada anak usia 3 tahun, namun pada umumnya baru terdeteksi ketika mulai menginjak bangku sekolah dasar, ketika situasi belajar normal menuntut pola perilaku yang

³⁹MIF. Baihaqi, dan M. Sugiarmim, “*Memahami dan Membantu Anak ADHD*” (Bandung : Pt Refika Aditama, 2014), h. 35

terkendalai termasuk pemutusan perhatian dan konsentrasi yang baik. Ciri utama dari anak yang terkena gangguan ini adalah adanya kecenderungan untuk berpindah dari satu kegiatan kepada kegiatan lain tanpa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik bila mengerjakan suatu tugas yang menuntut ketertiban kongnitif serta tampak adanya aktivitas yang tidak beraturan, berlebihan, dan mengacau.

b Ciri Khusus ADHD

Selain menanamkan ciri utama atau umum, anak ADHD akan menampilkan beberapa ciri khusus sebagai berikut:

- 1) Pada bayi.
 - a Sensitif terhadap suara dan cahaya.
 - b Sering menangis, menjerit dan sulit untuk diam.
 - c Sering terbangun dan sulit untuk tidur lagi.
 - d Sulit makan dan minum susu, baik botol maupun ASI.
 - e Tidak bisa ditenangkan atau digendong dan menolak untuk disayang.
 - f Membenturkan kepala, memukul kepala dan menjatuhkan kepala ke belakang.⁴⁰
- 2) Pada anak 2-4 tahun (pra sekolah)
 - a Anak tampak ceroboh dan canggung.
 - b Implusif

⁴⁰ Jenny Thompson. "Memahami Anak Berkebutuhan Khusus" (Penerbit Erlangga, 2010), h. 37

- c Sering mengalami kecelakaan dan jatuh.
 - d Sering bergerak-gerakan kaki ketika duduk, atau sering mengeliat.
 - e Suka menentang.
 - f Sering meninggalkan tempat duduknya, padahal seharusnya anak duduk diam di tempat duduk.
 - g Sering menyakiti diri sendiri.
- 3) Pada anak 5-11 tahun (pra sekolah)

a Sulit berkonsentrasi

Anak penyandang ADHD terlihat sulit untuk fokus pada satu kegiatan. Misalnya, anak sedang bermain mobil-mobilan, kemudian melihat ada anak lain lewat membawa balon maka segera saja dia ingin mendapatkan balon tersebut dengan segala cara. Ciri lainnya, apabila melakukan satu tugas anak ADHD cenderung sulit untuk selesai misalnya, saat anak menggambar dia tidak menyelesaikan gambar dan pewarnaan.

b Hiperaktif

Sulitnya anak ADHD untuk berkonsentrasi membuat mereka cenderung hiperaktif karena perilakunya di luar batas kewajaran yang bisa dikerjakan anak umunya. Misalnya, berlari tanpa henti, memanjat, berguling, dan cenderung merusak serta menyerang apabila keinginannya tidak dipenuhi. Seorang anak ADHD dapat menyerang teman sekelasnya di

kelompok bermain saat dia mengiginkan pensil atau penghapus si teman. Saat berjalan pun sulit bagi anak ADHD untuk menabrak suatu benda, misalnya menjatuhkan vas bunga, cangkir, dan segala pernik lain di meja.

c Mudah lupa dan kehilangan sesuatu

Daya ingat anak ADHD untuk hal-hal detail yang berhubungan dengan *life skills* bisa dikatakan cukup terbatas. Mereka akan mudah melupakan alat tulisnya dan tertinggal di bangku sekolah. Suatu saat anak juga mudah lupa untuk meletakkan sepatu dan tas pada tempat yang telah di sediakan. Namun, mudah lupa bisa jadi tidak berlaku bagi kegiatan akademis, misalnya menghafal pelajaran. Hanya saja, kesulitan untuk berkonsentrasi membuat anak-anak ADHD sulit untuk mencapai hasil maksimal dalam berbagai kegiatan yang dilakukan.

d Sulit berpikir dan mengatur tindakan

Perilaku anak ADHD cenderung spontan, tanpa perencanaan dan tidak dipikirkan akibat yang akan diperolehnya. Kecenderungan ini membuat anak-anak ADHD semakin sulit melakukan kegiatan dengan tuntas dan sulit diberi tanggung jawab tertentu. Orangtua dan mereka yang ada di sekelilingnya perlu terus mengingatkan anak ADHD agar mampu melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik.

e Sulit beradaptasi dengan pekerjaan dan tanggung jawab

Bukan hanya sulit untuk disertai satu tanggung jawab saja, anak ADHD cenderung kurang bisa memulai satu tugas yang telah disepakati. Mereka suka menunda-nunda pekerjaan sehingga terbengkalai dan tidak terselesaikan, juga menjadi ciri khas anak ADHD. Jika hal ini terbawa sampai dewasa, dapat dipastikan mereka tumbuh menjadi seseorang yang tidak mampu menanggung tanggung jawab.

Kira-kira 75% anak ADHD menunjukkan gejala perilaku agresi dan menantang. Perilaku menantang dan agresi berkaitan hubungan dalam keluarga yang merugikan, sedangkan hiperaktivitas erat berhubungan dengan gangguan kinerja pada tes kognitif yang memerlukan konsentrasi.⁴¹

11. Penanganan ADHD

Kesalahan mendasar dalam penanganan ADHD adalah memandangnya sebagai suatu diagnosis. Sesungguhnya ADHD bukanlah suatu penyakit, melainkan sekumpulan gejala yang dapat disebabkan oleh beragam penyakit dan beberapa gangguan sehingga tidaklah tepat dalam pemberian obat atau pendekatan yang sama kepada anak yang mengalami ADHD terlebih dahulu gangguan atau penyakit yang belakanginya.⁴²

⁴¹Zainal Aqib. "Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD", (Bandung: CV Nuansa Aulia 2010), h. 45

⁴²Mirawati. dan Amka, "Pendidikan Anak ADHD(Attention Deficit Hyperactivity Disorder)",(Yogyakarta:CV Budi Utama, 2019), h. 61

Perilaku diketahui, anak ADHD tidak dapat disembuhkan, tetapi dapat dikurangi gejalanya. Terdapat empat cara yang dapat dilakukan yaitu:

- a Terapi psikologi ini dilakukan untuk menolong pengidap mengubah pola pikir dan perilaku dari anak ADHD. yang dilakukan di sekolah Paud Langit Biru Kota Bengkulu sudah dilakukan namun terapi ini dilakukan hanya 2 minggu satu kali, itu juga dilakukan hanya 2 jam. Untuk perkembangan sendiri seharusnya terapi yang digunakan untuk anak itu di tingkatkan kembali atau di perpanjang waktunya.
- b Obat –obatan yang digunakan anak untuk membent pengidap lebih tenang mengurangi sikap impulsif sehingga dapat memusatkan perhatian. Di sekolah juga anak ADHD juga tidak diberikan obat.
- c Lingkungan sangat berperan baik dalam penanganan anak ADHD karena dari lingkungan juga perkembangan anak ADHD bisa berkembang semestinya.
- d Rumah adalah tempat yang paling penting untuk anak ADHD sendiri karena rumah lah tempat penanganan yang penting karena dari rumah anak merasa aman dan nyaman.

Beberapa hal yang dapat dilakukan di rumah adalah pengaturan waktu, ruangan untuk melakukan aktivitas, dan mungkin tempat untuk anak jika ingin menyendiri.

- a Sekolah, beberapa hal yang perlu diperhatikan disekolah misalnya ruang kelas serta kerjasama dan perhatian guru.

Ini dilakukan misalnya dengan membuatkan kartu berisi kegiatan anak dalam satu harinya beserta dengan keterangan apakah anak sudah melakukan pekerjaan dengan baik.

- b Teman, beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan teman adalah dengan cara mengawasi permainnya, misalnya mencari tahu apa yang akan anak mainkan dan berapa jumlah temanya. Untuk menghindari agar anak berpasangan diusahakan agar teman yang ada setidaknya tiga orang atau lebih. Ajarkan kemampuan yang belum anak kenal.

1) Perubahan tingkah laku

Ada tiga langkah untuk mengubah tingkah laku yaitu: Uraikan masalah dengan cara yang baik maupun positif, jangan menyebut persoalannya, tetapi katakan apa yang kita inginkan kepada anak. Berikan contoh kelakuan yang baik atau cara yang baik kepada anak.

- 2) Tentukan tujuan yang dapat anak capai, ketika kalian menguraikan cara dengan positif sebaiknya kalian sudah menentukan tujuan yang akan anak capai.
- 3) Bekerjalah sesuai dengan tujuan, anak ADHD akan memberi reaksi jika diberi penghargaan, pujian, atau hadiah. Berikan pujian sesering mungkin meski anak belum mencapai apa yang kita inginkan. Apapun bentuk penanganan yang dipilih, dengan atau tanpa obat, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah menerima dan memahami kondisi anak. Orang tua dan pendidik perlu

memahami kondisi anak yang tidak pada tempatnya disadari oleh keterbatasan dan gangguan yang anak alami.⁴³

B. Kajian Penelitian Terdahulu.

1. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Devie Lestari Hayati, jurnal “Pelayanan khusus bagi anak dengan *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*”. *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* sangat dibutuhkan untuk dapat Mengatasi dan mengurangi gejala hiperaktivitas. Anak dengan *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari pada anak usia sekolah sampai remaja, bahkan apabila tidak segera ditangani maka akan berpengaruh kepada masa depan seseorang. Anak dengan gangguan tersebut membutuhkan pelayanan khusus dalam memenuhi kebutuhannya dalam meningkatkan potensi dan meningkatkan kemampuannya. Terdapat beberapa hal yang dibutuhkan anak ADHD, yaitu pertama yaitu terkait dengan kebutuhan pengendalian diri berkaitan dengan pengurangan atau menghilangkan hiperaktivitas, peningkatan rentang perhatian dan pengendalian impulsivitas. Kedua, berkaitan dengan kebutuhan belajar yang diperlukannya suatu metode belajar yang berbeda dari anak-anak normal lainnya.

Pendidikan inklusif yang dilaksanakan oleh sekolah reguler dalam melaksanakan kegiatan pendidikan yang terbuka dan ramah disabilitas membuka peluang kepada anak berkebutuhan khusus seperti kondisi

⁴³ Baihaqi dan Sugiarmim, “*Memahami dan Membantu Anak ADHD* (Bandung:Refia Aditama, 2006)”, h. 62

ADHD yang menimbulkan gangguan dan hambatan bagi anak dalam menjalankan fungsinya sehari-hari, seperti berinteraksi dengan teman, kesiapan dalam belajar. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pelayanan khusus yang disediakan oleh sekolah inklusif terhadap Anak Berkebutuhan Khusus salah satunya anak *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* disekolah berbasis inklusif.⁴⁴

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Bella Rizka Kurniasari, Universitas Muhamadiyah Bandung dengan judul “Layanan Guru Pada Siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Di Paud Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul“. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan layanan yang diberikan guru pada siswa *attention deficit hyperactivity disorder (ADHD)* di Paud Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Layanan yang diberikan guru kepada siswa ADHD meliputi layanan dalam bentuk akomodasi, layanan dalam teknik mengajar, dan layanan dalam bentuk intervensi guru. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V, guru agama, dan guru penjas. Objek penelitian ini berupa layanan guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji

⁴⁴Devie Lestari Hayati, Jurnal, “Pelayanan Khusus Bagi Anak Dengan Attentions Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Dalam Meningkatkan Kebutuhan Pengendalian Diri Dan Belajar Di Sekolah Inklusif”, Vol.5No.2,<http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/issue/view/1264>(Diakses 08 September 2019), h. 8

keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan yang diberikan guru kelas, guru anak ADHD kurang optimal, dengan hasil: 1) pelaksanaan layanan dalam bentuk akomodasi guru kepada siswa ADHD sudah dilakukan namun belum optimal karena belum mengatur tempat duduk siswa ADHD, 2) pelaksanaan layanan dalam teknik mengajar guru pada siswa ADHD kurang optimal karena cenderung melaksanakan pembelajaran secara klasikal, 3) guru kurang melibatkan siswa ADHD dengan siswa lain melalui kegiatan kelompok pada saat proses pembelajaran karena teman sekelas belum dapat menerima perilaku yang sering mengganggu. Kata kunci: layanan guru, siswa attention deficit hyperactivity disorder.⁴⁵

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Husnuzziadatul Khairi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) Di Paud Inklusi Yogyakarta”. Perkembangan sosial emosional anak dengan gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) dapat dikatakan cukup rendah apabila dibandingkan dengan anak-anak non disabilitas. Rendahnya perkembangan ini membutuhkan penanganan yang lebih baik dari sekolah terutama oleh guru.

Guru dapat memberikan penanganan kepada anak ADHD dengan dibantu oleh psikolog, dan terapis. Ada pula sekolah yang memberikan

⁴⁵Bella Rizka Kurniasari, Skripsi, “Layanan Guru Pada Siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Di Paud Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul”, (Jurusan Jurusan program studi guru, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhamadiyah Bandung 2014), Vol.5No.2,(<https://www.coursehero.com/file/42368445/SKRIPSI-BELLA-RIZK-KURNIASARI-11108244051pdf/> Diakses 08 September 2019), h. 7

penanganan melalui guru sebagai guru kelas dan merangkap sebagai psikolog dan terapis guna membantu meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan membandingkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dengan gangguan *Attention Deficit Hiperactivity Disorder*(ADHD) di TK Laboratori Pedagogia UNY dan TK Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif-komparatif.

Sedangkan, Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer yaitu guru, terapis, dan psikolog. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi, display, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, upaya guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak ADHD yaitu TK Laboratori Pedagogia UNY melalui tiga tahapan yaitu observasi, intervensi dan penilaian. Sedangkan upaya guru di TK Islam pelangi Anak Negeri Yogyakarta cukup kompleks mulai dari mengobservasi anak, wawancara dengan orang tua, memberikan diagnosa dan Intervensi anak, serta penilaian.

Kedua, Persamaan upaya guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak ADHD di dua lokasi penelitian ini adalah sama-sama menggunakan intervensi dalam bentuk ekstingsi, kontak mata, stimulasi, pembiasaan, dan bermain. Sedangkan perbedaannya yaitu,

di TK Laboratori Pedagogia UNY guru menggunakan intervensi dalam bentuk time out, perjanjian awal, stimulasi, dan pendekatan perilaku serta bantuan dari para terapis dengan intruksi dari psikolog. Berbeda halnya dengan TK Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta yang menggunakan intervensi dalam bentuk satiasi, kontak fisik dan terapi okupasi dan wicara. Dikarenakan di TK ini tidak menggunakan psikolog dan terapis, maka guru di sini merangkap sebagai psikolog sekaligus terapis.⁴⁶

4. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Markus Andia Nurcahya, Universitas Dharma, dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Perkembangan Emosi Anak Hiperaktif Paud Kasih Bunda”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Paud kasih, terdapat tiga orang guru memiliki persepsi sama mengenai anak hiperaktif. Tingah laku ditunjuan siswa yang mengalami hiperaktif tanpa berbeda dibandingkan dengan anak-anak lainnya.

Tingah laku tersebut meliputi susah di aja kosentrasi, banyak bergerak, keluar masuk ruang kelas tanpa meminta izin dan sebagainya. Selain itu, perkembangan emosi ana tersebut masih sering menunjukkan emosi yang tida terontrol sehingga dia sering membentak guru saat di tegur. Sementra itu hasil penelitian ini yang sedang peneliti lakukan

⁴⁶Husnuziadatul Khairi , Skripsi, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) Di paud inklusi yogyakarta”,(Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2014), Vol.5No.2,(http://digilib.uinsuka.ac.id/33594/1/16204030030_BAB%20I_BAB%20V_DAF%20TAR%20PUSTAKA.pdf/Diakses 08 September 2019), h. 5

membahsa tentang kendala yang berbeda yakni, ana hiperatih tersebut tida mau duduk untuk waktu yang lama, tida mau beerja sama atau melakukan disusi dengan teman sekelomponya.⁴⁷

5. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Aisah Novia Sari “Penagana Anak ADHD (Attention Deficit Hiperativity Disorder) Di MI Amanah Tanggung Turen. Proses penanganan terhadap anak ADHD dengan tepat melalui bentuk kerjasama yang di bangun oleh stakeholder dalam suatu lembaga pendidikan. Metode penelitian kualitatif-deskriptif (studi kasus). Hasil penelitian meliputi proses penanganan anak ADHD melalui identifikasi sejak dini sebagai upaya mengurangi gejala ADHD. Peran guru terhadap penanganan anak ADHD dengan menunjukkan adanya pola asuh yang diberikan guru kepada anak di sekolah.

Peran orangtua terhadap penanganan anak ADHD dengan menunjukkan adanya pola asuh dari orangtua ketika di rumah melalui adanya interaksi yang seimbang dengan cara melakukan komunikasi (face to face). Bentuk kerjasama antara orangtua dan guru yang terlihat dari intensitas komunikasi melalui media sosial atau media elektronik dan surat dalam mengevaluasi perkembangan anak ADHD.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penanganan anak ADHD melalui identifikasi sejak dini, teknik pola asuh guru dan orangtua sebagai bentuk komunikasi terhadap anak dan kerjasama guru dan orangtua.⁴⁸

⁴⁷Nurchya Andika Markus, Skripsi, “*Persepsi Guru Terhadap Perkembangan Emosi Anak Hiperaktif Paud Kasih*”. (Jurusan Program Studi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Sanata Dharma, 2016). Vol. 5 No2 (https://repository.usd.ac.id/3232/2/121134198_full.pdf diakses 02 september 2019), h. 5

6. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Selfia Darmawati “Perkembangan Bahasa Pragmatik Pada *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (Adhd): Kajian Neurolinguistik” Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan pragmatik pada anak ADHD. Setiap anak yang lahir, seiring waktu mengalami berbagai perkembangan, seperti perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan emosional, hingga perkembangan bahasa. Anak yang menderita Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) memiliki kendala dalam beberapa perkembangan itu, salah satunya perkembangan bahasa pragmatik. Penelitian ini memanfaatkan teori neurolinguistik, yaitu teori yang meneliti hubungan antara bahasa dengan otak.

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah anak ADHD tidak dapat bertahan pada suatu percakapan karena fokusnya mudah pecah, kemudian ia cenderung menjadikan dirinya sebagai pusat dari suatu komunikasi. Anak ADHD juga kesulitan merumuskan ujaran dan cenderung impulsif dan terburu-buru. Kelainan otak, meski bukan pada daerah berbahasa, tetap memengaruhi perkembangan bahasa pragmatik anak ADHD. Dengan mengetahui masalah perkembangan bahasa

⁴⁸ Devie Lestari Hayati, Jurnal “Pelayanan Khusus Bagi Anak Dengan *Attention Deficit Hiperativity Disorder* (ADHD) dalam Meningkatkan Kebutuhan Pengendalian Diri di dan Belajar Di Sekolah Inklusif (Program Studi Sarjana Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjajaran, 2019), Vol 5 no 3 (<https://www.researchgate.net/publication/335005541.Pdf>, diakses 13 Januari 2021), h. 108

pragmatik anak ADHD, kita dapat menentukan solusi atas masalah tersebut.⁴⁹

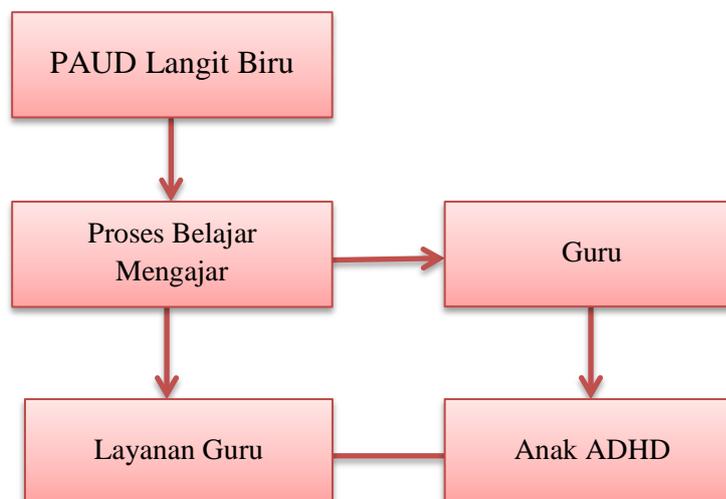
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan dari Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1.	Devie Lestari Hayati “Pelayanan khusus bagi anak dengan <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)</i> ”	Perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana layanan yang diberikannya guru terhadap anak ADHD. Sedangkan dalam penelitian saya mengkaji bagaimana layanan guru terhadap perkembangan anak ADHD di Paud Langit Biru Kota Bengkulu.	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti anak ADHD
2.	Bella Rizka Kurniasari judul “Layanan Guru Pada Siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Di Paud Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul”	Perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana layanan yang diberikannya guru terhadap anak ADHD. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji bagaimana layanan guru terhadap perkembangan anak ADHD di Paud Langit Biru Kota Bengkulu.	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti anak ADHD.
3.	Husnuziadatul Khairi “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Attention Deficit Hiperactivity Disorder (ADHD) Di Paud Inklusi Yogyakarta”	Perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang perkembangan sosial emosional anak ADHD. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji bagaimana layanan guru terhadap perkembangan anak ADHD di Paud Langit Biru Kota Bengkulu.	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti anak ADHD

⁴⁹ Selfia Darmawati, “Perkembangan Bahasa Pragmatik Pada Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd): Kajian Neurolinguistik” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, 2020), <http://ejournal.alqolam.ac.id/index> diakses 14 Januari 2021

4.	Marus Andika Nurcahya “Persepsi Guru Terhadap Perkembangan Emosi Anak Hiperaktif Paud Kasih Bunda”.	Perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang persepsi guru terhadap anak hiperaktif. Sedangkan Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji bagaimana layanan guru terhadap perkembangan anak ADHD di Paud Langit Biru Kota Bengkulu.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti anak ADHD
5.	Aisah Novia Sari “Penanganan Anak ADHD (Attention Deficit Hiperativity Disorder) Di MI Amanah Tanggung Turen.	Perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang penanganan anak ADHD, Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji bagaimana layanan guru terhadap perkembangan anak ADHD di Paud Langit Biru Kota Bengkulu.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti anak ADHD
6.	Selfia Darmawati “Perkembangan Bahasa Pragmatik Pada <i>Attattention Deficit Hyperactivity Disorder</i> (Adhd): Kajian Neurolinguistik	Perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang perkembangan bahasa pragmatik pada anak ADHD, sedangkan Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji bagaimana layanan guru terhadap perkembangan anak ADHD di Paud Langit Biru Kota Bengkulu.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti anak ADHD

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Anak yang mengalami gangguan hiperaktif/ ADHD termasuk gangguan bersifat akut yang mulai muncul pada masa kanak-kanak di bawah usia tujuh tahun. Gangguan pemusatan perhatian biasanya mulai timbul pada usia 3 Tahun, namun pada Diagnose baru ditetapkan setelah anak duduk di taman kanak-kanak di mana situasi belajar yang formal menuntut pola perilaku yang terkendala.

Untuk itu layanan pada anak ADHD sangat penting dan dibutuhkan dalam menumbuhkan perkembangan pada anak ADHD, sebab anak ADHD ini susah mengendalikan dirinya apalagi dalam proses pengembangannya. Oleh karena itu pelayanan yang diberikan oleh guru sangat penting bagi anak yang mengalami ADHD.

Tumbuh kembang pada anak ADHD ini sangatlah penting, sebab akan sangat sayang apabila tumbuh kembang pada anak ADHD dibiarkan saja

tanpa adanya pengawasan dari guru anak akan mengalami banyak kekurangan. Setiap orang mempunyai kekurangan dan kelebihan dari itu sebagai guru dalam pelayanan terhadap perkembangan anak ADHD sangat lah di perlukan⁵⁰.

⁵⁰Geoff Kewley dan Pauline Latham. *"100 Ide Membimbing Anak ADHD"*(Penerbit Erlangga, 2010), h. 82

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang mendeskripsikan Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan” layanan guru terhadap perkembangan anak ADHD(*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) Di Paud Langit Biru Kota Bengkulu”. Menurut sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis.

Penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang memaparkan data yang didapat di lapangan dan selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan pendekatan landasan teori yang ada sebagai pijakan dalam menganalisis. Dalam penelitian ini, maka peneliti berharap untuk dapat memecahkan masalah yang akan terjadi pada anak yang menderita ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di Paud Langit Biru Kota Bengkulu.⁵¹

Peneliti melakukan wawancara yang mendalam untuk mengetahui kendala atau masalah yang dihadapi oleh anak yang mengalami ADHD dan mencoba mencari pemecahan masalah agar siswa yang mengalami ADHD dapat mengikuti pembelajaran dengan baik oleh karena itu,

⁵¹ Nusa Putra, Sfil, dan Ninin Dwulestari, ”*Penelitian Kualitatif PAUD*” (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 101

yang dipilih oleh peneliti meliputi Kepala Sekolah untuk memperoleh data tentang anak ADHD secara umum, dan guru untuk mendapatkan gambaran tentang anak berkebutuhan khusus ADHD ketika berada dalam kelas dan ataupun juga ketika sedang mengikuti kegiatan proses pembelajaran berlangsung di Paud Langit Biru Kota Bengkulu hal ini diharapkan dapat mengetahui masalah secara rinci dan dapat mengatasi masalah yang terjadi lebih cepat karena semua pihak yang terlihat telah menyampaikan semua kendala atau permasalahan yang dihadapi dan mengumpulkan solusi dari para responden yang diwawancarai.

Penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Penelitian ini dilakukan terutama berkaitan dengan pola tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa makna yang terkandung di balik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka. Dengan demikian karena jenis datanya berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi. Maka penelitian ini tentang gambaran, gejala dan fenomena yang terjadi di Paud Langit Biru Kota Bengkulu.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Paud Langit Biru Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian, di dasarkan pada data awal observasi lapangan, dimana Paud Langit Biru merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kota Bengkulu dengan udara yang sejuk karena memiliki lahan yang luas.

2. Waktu penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2020 s/d 28 Agustus 2020, dan dilakukan pada waktu hari kerja atau jam sekolah yaitu pukul 07.30 -14.00 WIB. Dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian dengan retan waktu.⁵²

C. Subyek dan Informan

Subyek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah manusia/ responden yang akan diminta untuk masuk kedalam pengamatan, yaitu suatu lingkungan yang hampir secara keseluruhan terkontrol oleh peneliti.

Subyek atau informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Guru. Guru dipilih berjumlah 5 orang sebagai subyek dan informan karena merupakan responden yang diaminta banyak mungkin informasi dan berbagai sumber sebagai bahan penelitian, karena guru yang dapat memberikan sumber informasi tentang suatu lingkungan yang diteliti.⁵³

⁵² Nusa Putra, dan Dwilestari Ninin. *Penelitian Kualitatif PAUD*. (Penerbit : Jakarta PT Raja Grafindo Persada 2012), h. 20

⁵³ Sugiono, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*" (penerbit : Alfabeta, 2008), h. 6

Yang mana dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada pihak Paud Langit Biru Kota Bengkulu dan mengambil sebanyak 5 informan sebagai informan penelitian yang dipilih.

Tabel 3.1 Subyek/Informan Penelitian Paud Langit Biru Kota Bengkulu

No	Nama Guru
1.	Nanang Edi Haryanto, S.Pd (Kepala Sekolah)
2.	Nur Seppy Handayani, S.Pd (Guru)
3.	Zulika, S.Pd (Guru)
4.	Eli Susanti, S.Pd (Guru)
5.	Tri Widayanti, S.Pd (Guru)

Sumber: Paud Langit Biru Kota Bengkulu

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu untuk membuktikan kebenaran yang sesungguhnya sesuai dengan kenyataannya yang terjadi. Untuk mengumpulkan data-data dan untuk memperolehnya dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa analisis diantaranya :

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang secara tefesipik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai dari psikologis. Data diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dengan observasi sebagai alat pengumpulan data dimaksud observasi yang secara dilakukan sistematis bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur dan manipulasinya. Dalam kaitanya dengan pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti melakukan observasi kepada anak ADHD di Paud Langit Biru Kota Bengkulu. Untuk mengetahui secara langsung bagaimana kondisi disekolah tersebut sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan dipecahkan oleh peneliti.

Observasi yang dilakukan peneliti, meneliti dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang terkait dengan anak ADHD. Anak ADHD yang ada di Paud Langit Biru .

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan anak ADHD tersebut dengan secara umum, serta guru di Paud Langit Biru untuk memperoleh gambaran ketika anak ADHD tersebut sedang mengikuti proses pembelajaran secara langsung dan juga kepada beberapa anak yang

terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

- a. Bahwa subyek (narasumber) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa intervensi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.⁵⁴

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka, maupun dengan menggunakan telpon. Dengan teknik ini diharapkan wawancara berlangsung baik, arahnya bisa lebih terbuka, percakapan tidak membuat jenuh kedua belah pihak, sehingga diperoleh informasi yang lebih banyak.

Dalam penelitian ini juga peneliti akan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur artinya wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, gambar. Penelitian ini digunakan

⁵⁴ Sugiono, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*” (penerbit : Alfabeta, 2008), h. 65

untuk mengumpulkan data dan sumber-sumber tertentu. Data ini akan dipergunakan untuk sebagai data pelengkap yang telah diperoleh melalui metode interview dan observasi. Penggunaan studi dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan. *Pertama*, sumber-sumber ini tersedia, *kedua* dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali, *ketiga* dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang benar, secara konstektual relevan dan mendasar dalam konteksnya, *keempat* sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas, *kelima* sumber ini bersifat non reaktif, sehingga tidak mudah ditemukan dengan teknik kajian isi.⁵⁵

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian melakukan pengecekan data yang sudah dapat di lapangan, terutama peneliti mengecek dengan cermat data yang sudah dikumpulkan dalam waktu penelitian, ketika kurang sesuai peneliti langsung mengadakan perbaikan untuk membangun kepercayaan kepada informasi yang telah diperoleh dari para informan, yaitu dengan cara melakukan wawancara lagi dengan para informan yang dianggap mengerti anak ADHD.

Karena bagi peneliti dalam menentukan keabsahan merupakan konsep yang terpenting dan sangat perlu dijaga serta harus mutlak adanya dilapangan tanpa direkayasa. Oleh karena itu peneliti memiliki beberapa cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Cara-cara tersebut antara lain :

- a. Ketekunan pengatasan

⁵⁵Mirawati dan Amka. “Pendidikan Anak ADHD (Attention Deficit Hyperativity Disorder)”, 2019), h. 32

Relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan ke ikutsertakan menyiapkan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman kegiatan penelitian. Dengan ketekunan pengamatan, peneliti bisa mengetahui secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan peneliti menemukan data yang berupa informasi langsung dari lapangan, dengan cara peneliti benar-benar mengali secara mendalam, tentang anak ADHD yang ada di Paud Langit Biru Kota Bengkulu. Pada penekunan pengamatan penelitian ini selama dilapangan benar-benar menggunakan waktu sefisisies mungkin dan teku mengamati serta hanya memusatkan perhatian pada hal-hal yang pokok permasalahan yang telah dirumuskan dipenelitian yaitu bagaimana layanan guru terhadap perkembangan anak ADHD.

b. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabhasan data yang menggunakan sesuatu yang ada diluar untuk keperluan pengecekan dan sebagai bahan pemandingan data yang didapat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangualsi melalui sumber, disini apa yang didapt peneliti dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan yang dilakukan. Dan semua apa yang dikatakan informan tentang situasi lapangan, jadi posisi peneliti disini sebagai pemanding apakah ada kaitanya atau tidak ada kaitanya antara observasi dengan hasil

wawancara yang didapatkan. Karena tujuan dari adanya triangulasi untuk memverifikasi penemuan (data) seobjektif mungkin, dan nanti hasilnya akan menjadi kesimpulan yang disajikan dari hasil kegiatan penelitian wawancara ataupun observasi.⁵⁶

Triangulasi metode, yaitu dengan menggunakan lebih dari satu penelitian untuk memperoleh informasi yang sama dengan mempergunakan dua cara yaitu mengecek derajat kepercayaan hasil beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data kedua mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dimaksudkan untuk memvariasikan data analisis kualitatif.

c. Pemeriksaan Teman Sejawat

Pemeriksaan teman sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

Dengan demikian pemeriksaan teman sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

⁵⁶ Sugiono, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*” (penerbit : Alfabeta, 2008), h. 145

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan satuan kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengolah data yang sudah di dapat, memilah-milah menjadi satuan dan disesuaikan dengan bahasan, mensentesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat kualitatif-deskriptif, yaitu mendiskripsikan data yang di peroleh melalui intrusmen penelitian. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis adalah :

1. Observasi terus menerus.

Observasi terus menerus adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subjek penelitian untuk memahami lebih mendalam layanan guru terhadap perkembangan anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*).

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada sesuatu yang penting, dan dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian, data yang telah diperduksi akan memberikan gambaran

yang lebih jelas, dan mempermudah dalam penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

3. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplay data di dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori.⁵⁷

4. *Data Verfiction* (Verifikasi Data)

Langkah selanjutnya dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam pemikiran kualitatif adalah penemuan baru sebelumnya belum pernah dilakukan. Untuk menarik kesimpulan, penulis menggunakan analisis pendekatan induktif, yaitu cara menganalisis data dengan mengikat fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang konkrit. Kemudian dari fakta-fakta yang khusus itu dapat disimpulkan yang mempunyai sifat umum. Dapat disimpulkan bahwa analisis pendekatan induktif bertitik tolak pada hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

⁵⁷Sugiono, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*”, 2008), h. 127

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

Sejarah awal berdirinya PAUD langit Biru Kota Bengkulu dimulai dari idenya salah satu pendiri PAUD yang bertemu dengan seseorang yang sudah mendirikan PAUD. Dari pertemuan itu lah ide tersebut muncul untuk mendirikan PAUD karena ini sangat akan membantu anak-anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan berfikir.

Dan berdirinya nama Paud Langit Biru Kota Bengkulu dikarnakan Langit sendiri di ciptakan oleh Allah yang maha kuasa sehingga Langit juga berwarna biru itu lebih menambah dari betapa indahnya ciptaan Allah, maka dari ini yayasan memutuskan di namakan Sekolah langit Bir Kota Brngkulu.

Selanjutnya kami juga terus berbenah dan mengembangkan diri dan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri.

2. Visi dan Misi PAUD Langit Biru

a. Visi Sekolah

Visi sekolah yang dirumuskan adalah “ Membentuk anak yang beriman, berilmu dan beramal serta menjadi rahmat bagi lingkungannya”.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur Islam.
- 2) Melaksanakan pendidikan dengan memperhatikan fitrah manusia.

- 3) Menjalankan pendidikan berbasis pada realitas dan pemecahan masalah.
- 4) Menjadi rujukan bagi pendidikan yang memanusiakan manusia, ramah terhadap alam serta menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT.

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.1 Jumlah Guru PAUD Langit Biru Kota Bengkulu 2019/2020

No	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Nanang Edi Haryanto, S.Pd	Curup,06 Maret 1987	L	
2	Nur Seppy Handayani, S.Pd	Muarapinang. 22 September 1996	P	
3	Zulika, S.Pd	Pagar Ruyung, 01 Juli 1989	P	
4	Eli Susanti, S.Pd	Kuningan, 02 Juli 1987	P	
5	Tri Widayanti, S.Pd	Ngawi, 28 September 1995	P	
6	Meki Muli haryanto, S.SI	Beruge Ilir, 5 maret 1990	L	
7	Arif sudrsono, S.Pd	Bengkulu Utara, 25 Juli 1996	L	
8	Lidia Gustian Mimid	Gunung Raya, 08 Maret 1992	P	

Sumber: Tata Usaha Paud Langit Biru Kota Bengkulu

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Paud Langit Biru Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020

N O	Nama	Tempat/tanggal Lahir	Nama Ibu kandung	NIS	NISN	Tingkat Pendidikan
1	Muhamad Rafif Ramah dhan	Bengkulu, 17 Juni 2016	Yesi Widiyanti			Kelompok A

2	Zivana Arsyfan isa Pasmai	Bengkulu, 08 September 2015	Nopita Putrianti			Kelompok A
3	Naura salsabil a Azalia			20190078		
4	M. Genzi Alfayya dh	Bengkulu, 30 Oktober 2015	Jwent Fiveriani			Kelompok A
5	Aifah Talea	Bengkulu, 08 februari 2015	Dwi Indriyani	20190052	01539609 98	Kelompok B
6	Agha Arsenio Effendi	Palembang, 28 November 2014	Narisi Yanti	20190053	01438027 51	Kelompok B
7	Almira Hasna Shidqia	Bengkulu, 06 Oktober 2014	Luthfia Lisdawati	20190056	01477170 68	Kelompok B
8	Alvaro Pratam a Yuriska	Bengkulu, 06 Januari 2015	Eva Erika Winata	20190057	01544095 99	Kelompok B
9	Anjani Arshifa	Sleman, 18 `Januari 2015	Eti Esmida	20190058	01562841 59	Kelompok B
10	Aydan Sayyid Hanif	Bengkulu, 20 Januari 2015	Silvia Jayati	20190059	01534799 19	Kelompok B
11	Cahya Thagifa Marsyh a	Bengkulu, 15 Desember 2014	Maysara			Kelompok B
12	Dzikia Pramas ella Qonita	Bandar lampung, 22 Mei 2015	Masriani	20170023	01471328 90	Kelompok B
13	Fathia Zahwa Althafu nissa	Bengkulu, 20 Mei 2015	Fatimatuz zahra			Kelompok B
14	Fathiya Nurul Adzika	Bengkulu, 09 Desember 2014	Afriyastuti Herawati	20190062	01540040 87	Kelompok B

15	Freya maritsa	Bengkulu, 09 November 2014	Fitri Dwi Astuti			Kelompok B
16	Khalilah Zakira					Kelompok B
17	M. Alhafiz Ramadan					Kelompok B
18	M. Hafizh Zainul Haq	Bengkulu, 09 November 2014	Rahmayani	20190075	0143525324	Kelompok B
19	Muhammad Haikal					Kelompok B
20	Nada Suryani	Bengkulu, 09 September 2014	Qorida puspa			Kelompok B
21	Naila Afza Faiha	Bengkulu, 23 April 2015	Fenty Hermy			Kelompok B
22	Rakha Farras Naufa	Padang Sidenpuan, 02 Juni 2012	Nova Trisn hartianti	20180049	0147192168	Kelompok B
23	Rifqi Arrafif Farzana					Kelompok B
24	Ubay Faris Arskhan	Bengkulu, 18 Oktober 2014	Ria Mustika Fasha			Kelompok B

Sumber: Tata Usaha Paud Langit Biru Kota Bengkulu

4. Fasilitas atau sarana prasarana

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di PAUD Langit Biru Kota Bengkulu, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang meliputi sebagai berikut.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Paud Langit Biru Kota Bengkulu

No	Nama Sarpras	Jumlah	Kondisi	Ket
----	--------------	--------	---------	-----

1	Gedung kantor	1	Baik`	
2	Gedung kelas	3	Baik	
3	WC	3	Baik	
4	Gedung Serbaguna	1	Baik	
5	Aula	1	Baik	
6	Green Lab	1	Baik	Ukuran 20 x 15 M
7	Playground	1	Baik	Ukuran 20 x 15 M
8	Flying Fox	1 Set	Baik	
9	Ruang UKS	1	Baik	
10	Ruang kepala sekolah	1	Baik	
11	Runag TU	1	Baik	
12	Ruang tamu	1	Baik	
13	Ruang Bendahara	1	Baik	
14	Ruang perpustakaan	1	Baik	
15	Bangku sekolah	50	Baik	Bangku TPQ
16	Papan Tulis kelas	2	Baik	
17	Gudang	1	Baik	
18	Kolam ikan	1	Kering	Ukuran 20 x 20 M
19	Lapangan	1	Baik	Ukuran 20 x 18 M
20	Meja kantor	4	Baik	
21	Sofa	1 set	Baik	
22	Kursi kantor	3	Baik	
23	Kursi plastic	8	Baik	
24	Sudut tunggu Orang tua	1 Bangku panjang berting kat 2	Baik	
25	Halaman parker	1	Baik	10 x 35 M
26	Lubang peresapan air	1	Baik	10 X 20 M
27	Buku Perpustakaan	102 buah	Baik	Bantuan dari berbagai instansi dan yayasan
28	Al Qur'anul Karim	16 buah	Baik	Bantuan dari Yayasan
29	Alat peraga pendidikan	20 Buah	Baik	1. Balok 2. Kipas angin dynamo 3. Boneka tangan 4. Puzzle 5. Lego 6. Miniatur peternakan 7. Miniatur kebun 8. Wayang kardus

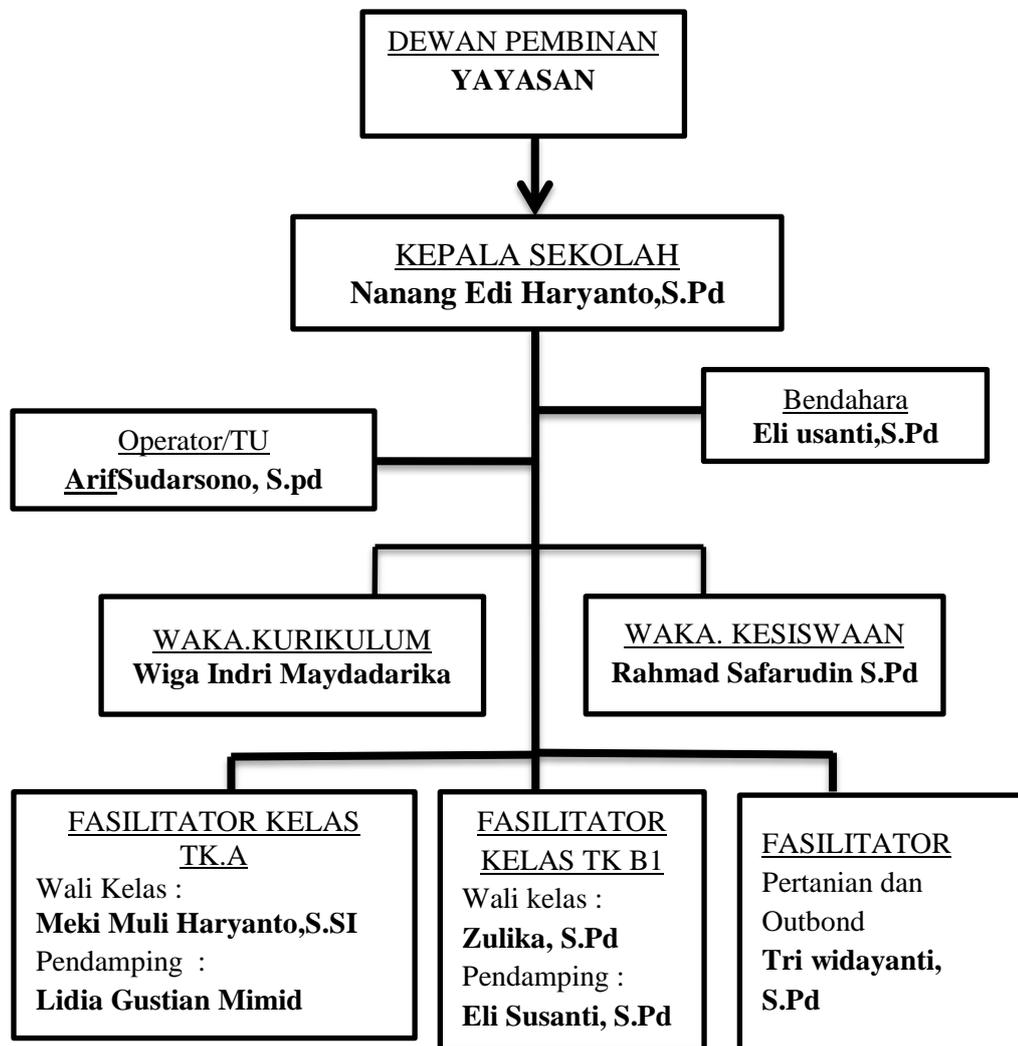
30	Laptop kantor	1 set	Baik	Merk Acer
31	Printer Kantor	1 Set	Baik	Merk Canon
32	Lemari Kantor	4 buah	Baik	Lemari Plastik
33	Meja Terapi	1 Buah	Baik	
34	Kursi terapi	1 buah	Baik	
35	Kompor Portable	2 buah	1 baik 1 kurang baik	
36	Nesting	1 set	Baik	
37	Tenda	3 set	Baik	
38	Galon minum	4 buah	Baik	
39	Kompor dan tabung gas	1 set	Baik	
40	Piring	1 Lusin	Baik	
41	Gelas	1 Lusin	Baik	
42	Tempat sampah	3 Buah	Baik	
43	Tempat pengolahan sampah akhir	1	Baik	

Sumber: Tata Usaha Paud Langit Biru Kota Bengkulu

Struktur Organisasi Paud Langit Biru Kota Bengkulu

Struktur Organisasi

Paud Langit Biru Kota Bengkulu



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Paud Langit Biru Kota Bengkulu

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1). **Layanan guru terhadap perkembangan anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivy Disorder*) di Paud Langit Biru Kota Bengkulu.**

Layanan adalah cara melayani, usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang), dan kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli jasa atau barang. Sedangkan pengertian guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵⁸

Menurut Bapak Nanang Selaku Kepala Sekolah Bentuk layanan yang pertama yaitu memberikan satu anak satu guru pendamping, setiap guru pendamping memiliki program khusus terkait masalah anak ADHD yang menjadi program utama pendamping sehingga anak menjadi lebih tenang dan kooperatif baru mengikuti pembelajaran di kelas dengan capaian anak itu sendiri. Kedua guru memberikan layanan anak agar anak bisa mandiri karena memang anak ADHD ini ada yang memang mampu latih dan mampu didik.⁵⁹

Sebagai seorang Kepala Paud Bapak Nanang memberikan layanan guru terhadap perkembangan anak yang pertama memberikan satu anak satu guru pendamping, yang kedua memberikan layanan anak agar anak bisa mandiri, ketiga memberikan kegiatan pendukung pembelajaran seperti membuat alat peraga dan media, keempat

⁵⁸ Ratih Putri Pratiwi, dan Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), h. 102

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Nanang pada tanggal 27 Juli 2020

memfokuskan pembelajaran alam. Dari layanan guru yang diberikan pada anak bisa mengembakan aspek perkembangan pada anak ADHD.

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan penanganan khusus, agar bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Tidak hanya medis, justru mulai dari cara pandang masyarakat, orang tua, keluarga dan lingkungan yang dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Diperlukan keyakinan luar biasa, motivasi dan suport dari berbagai pihak agar anak berkebutuhan khusus dapat terpenuhi. Dengan tercapainya tumbuh kembang optimal, maka diharapkan anak dapat hidup mandiri, mempunyai keterampilan pendukung yang bisa meningkatkan kualitas hidup anak di kemudian hari.⁶⁰

Anak ADHD sendiri perlahan mulai membaik sesuai dengan aspek perkembangan yang ada karena guru melakukan kegiatan yang mengharuskan anak untuk melakukan kegiatan itu agar anak terbiasa dan anak dapat melakukan kegiatan sendiri dengan aspek perkembangan yang di sesuaikan oleh perkembangan yang ada dan Untuk perkembangan anak ADHD sendiri disini mulai membiasakan diri sesuai dengan aspek perkembangan walaupun anak melihat perkembangan itu dengan sedikit demi sedikit namun perkembangannya mulai berjalan dengan baik, dengan adanya hasil dari perkembangan anak guru akan mencatat perkembangan dari anak.⁶¹

Dalam melakukan layanan perkembangan guru terhadap anak ADHD tersebut ialah perkembangannya anak ADHD sendiri mengalami peningkatan karena pertama anak masuk sekolah ada peningkatan yang baik untuk perkembangan anak sendiri dan sesuai

⁶⁰ Rini Hildayani Dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Penerbit Universitas Terbuka 2013, h.75

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sepy pada Tanggal 29 Juli 2020

dengan aspek perkembangan walau hanya sedikit demi sedikit dari perkembangan anak normal lainnya.

Untuk perilaku moralnya sendiri anak dibiasakan untuk salam terlebih dahulu dengan orang yang lebih tua dari anak, untuk agamanya sendiri anak sudah di biasakan untuk sholat dan mengaji namun agar lebih efektif lagi orang tua bekerja sama dengan sekolah dan anak mulai mengikuti kegiatan anak normalnya misalnya saat sholat dhuha anak ADHD sendiri mengetahui tahap-tahapan dari sholat sendiri mulai dari takbir awal sampai selesainya sholat dan anak istimewa ini mengikuti zikir bersama.⁶²

Sedangkan berdasarkan wawancara di atas adalah anak ADHD ini mengikuti perkembangan agama dan moralnya sendiri dengan awal masuk lingkungan sekolah anak dibiasakan mengucapkan salam kepada guru dan temanya. Dan anak juga di ajarkan mengenal agamanya dan melakukan gerakan dari mengambil air wudhu sampai sholat bersama.

Ketika anak memukul temannya kita memberikan arahan bahwa teman yang di pukul itu merasa sakit guru juga memberikan pemahaman bahwa itu tidak boleh bahwa hal-hal yang bersifat seperti itu tidak boleh dan bagaimana cara menghargai teman dan di sini juga anak di latih untuk mengontrol emosi dan sosial pada anak dan mulai berinteraksi dengan baik dengan teman sebangunnya dan anak ADHD juga mulai mengikuti ketika teman ruangnya sedang bermain bersama di perkembangan ini anak ADHD mulai berkembang dengan baik.⁶³

Perkembangan sosial emosional anak sendiri masih sangat perlu bimbingan dari guru pembimbing, orang tua, guru sekolah, dan lingkungan, karena dalam perkembangan sosial emosional sangat diperlukan dukungan dari sekitar lingkungan anak dalam

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Eka pada Tanggal 12 Agustus 2020

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Tri pada Tanggal 5 Agustus 2020

perkembangan sosial emosional sendiri anak belum bisa mengontrol dengan sendirinya.

Untuk perkembangan fisik motoriknya anak ADHD ada sudah ada kemajuan karena dalam kegiatan yang diberikan guru kelas dan guru pendamping anak mulai mengikuti arahan seperti untuk motorik kasarnya sendiri anak melakukan senam bersama dan untuk motorik halusnya anak sudah melakukan seperti menjait, meronce dan sebagainya dan untuk perkembangan fisik motorik kasarnya anak mulai mau di ajak lari-lari kecil, dan melempar bola. Sedangkan untuk motorik halusnya anak melakukan gerakan seperti memegang pensil, bermain balok dan lain sebagainya. Dalam perkembangan ini anak mulai lebih berkembang dengan baik.⁶⁴

Dari penjelasan bahwa fisik motorik anak sudah berjalan dengan baik karena dari pihak sekolah sendiri membuat permainan sebagai alat terapi sederhana berupa modifikasi sensor motorik kepada permainan sederhana. Permainan bola ini selain menyenangkan akan melatih. Dan sekolah juga mengarahkan anak untuk kegiatan senam untuk fisik motorik kasarnya dan untuk fisik motorik halusnya anak melakukan kegiatan seperti menjahit, meronceh, menggambar dan memegang peralatan tulis lainnya.

Untuk kognitif pada anak ADHD di berikan arahan yang lebih agar anak lebih mau lagi untuk mengenal huruf dan guru juga berperan aktif agar pemahaman anak lebih baik lagi. Disini juga anak ADHD sendiri tidak menyukai pembelajaran yang megarahkan kepada huruf dan angka ini salah satu tugas dari guru pembimbing agar anak sedikit-demi sedikit mau belajar menulis huruf dan mengenal angka anak juga sudah masuk ke akademik seperti menghitung, membaca, dan menulis, membedakan warna. Anak di sini lebih di tegaskan lagi dalam perkembangan kognitifnya karena anak sangat sulit untuk melakukan hal yang bersangkutandengan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ely pada Tanggal 12 Agustus 2020

huruf dan angka disinilah tugas ibu agar lebih telaten lagi membimbing anak.⁶⁵

Perkembangan bahasa anak masih sangat diperlukan dari guru, orang tua dan lingkungan. Disini juga anak harus memperbanyak mendengar atau melatih kosakata, memperbanyak kata yang dengar pada sehari hari anak agar terbiasa dan bisa mengikuti kata-kata tersebut.

Untuk bahasa nya anak ADHD ini belum bisa mengatakan yang jelas setiap perkataan yang keluar dari perkataan nya misalnya, ketika anak menginginkan sesuatu misalnya anak ingin makan, maka akan lebih di tegaskan lagi oleh guru pembimbing dengan menyebut lagi kata makan, untuk kata juga anak ADHD ini banyak mengucapkan kata dengan ujung kalimat misalnya “makan” di sebut anak “kan” dari kata itu belum lengkap jadi guru pendamping mengulang lagi dari kata tersebut agar anak menjadi terbiasa dan sudah lebih baik tapi untuk penekanan kosa katanya masih kurang seperti “sepulu” dibialang anak “Luh” dan seterusnya. Anak juga kurangnya penambahan kosakata dan kurangnya latihan dari kosakata. Disini Ibu Seppy sebagai guru pendamping juga lebih banyak lagi mengunkan kosakata dengan anak.⁶⁶

Perkembangan bahasa anak masih sangat diperlukan dari guru, orang tua dan lingkungan. Disini juga anak harus memperbanyak mendengar atau melatih kosakata, memperbanyak kata yang dengar pada sehari hari anak agar terbiasa dan bisa mengikuti kata-kata tersebut.

Untuk seni sendiri anak ADHD ini lebih menyukai pada kegiatan yang berkaitan dengan tarian dan musik karena dengan tarian dan musik anak lebih dapat mengendalikan emosinya dan bisa membuat anak mengeluarkan bakat yang terpendam pada anak sendiri dan lebih menyukai robot robotan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nanang pada Tanggal 13 Agustus 2020

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Seppy pada Tanggal 14 Agustus 2020

karena imajinasi anak sendiri lebih tinggi dari anak normal lainnya. Untuk kerah menggambar, kolase, bernyanyi anak ADHD kurang berminat, disini juga anak ADHD lebih menyukai seni tari karena di atri ada musik dan teman lainnya yang mengikuti gerakan yang diberiakn oleh pembina tari sendiri.⁶⁷

Perkembangan seni pada anak ADHD ini lebih diarahkan kedalam musik misalnya anak melakukan senam, menari dan gerakan badan lainnya dan disertai musik dan teman-temanya. Musik juga bisa menurunkan kecemasan, kekwatiran dan kegelisahan. Musik juga bisa menyampaikan perasaanya, keluh kesahnya yang dirasakan pada anak ADHD.

2) Kendala guru dalam melakukan layanan perkembangan anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di Paud Langit Biru Kota Bengkulu.

Kerjasama dari sekolah dan orang tua untuk layanan perkembangan anak tidak sinkron. Maksudnya disini tidak sinkron pelayanan yang diberikan oleh sekolah untuk perkembangan anak tidak di ulangi kembali oleh orang tua saat berada di lingkungan rumahnya dan proses penyesuaian juga kepada anak terhadap guru lama dari satu bulan sampai 3 bulan ini juga bisa membuat lambat memberikan layanan dan kendala yang saya hadapi pasti ada karena terkadang dari anak waktu mau membuka kelas anak ada yang menangis mau tak mau kita harus menenangkan anak dahulu. Kemudian untuk anak ADHD ini kan aktif pada saat jam pelajaran anak sering berlari di dalam ruangan kelas.⁶⁸

Sarana prasara tidak mendukung, kurangnya semangat anak dalam belajar. Belum terpenuhinya kontribusi antara guru dan orang tua kendala yang dihadapi pertama anak ADHD mengangu

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Eka pada Tanggal 15 Agustus 2020

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ely pada Tanggal 21 Agustus 2020

teman-temanya pada saat jam pelajaran berlangsung, yang kedua kerjasama dari sekolah dan orang tua untuk layanan perkembangan anak tidak sinkron, ketiga seringkali anak berlari dan tantrum. Guru juga sering menggunakan kotak fisik, seperti memegang bahu atau menepuk punggung anak untuk memfokuskan perhatiannya ketika anak tersebut sedang terlihat kurang konsentrasi. Kemudian kurangnya pemahaman guru terhadap memberikan layanan untuk perkembangan anak sendiri.

B. Pembahasan

1). Layanan guru terhadap perkembangan anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di Paud Langit Biru Kota Bengkulu.

Layanan adalah cara melayani, usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang), dan kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli jasa atau barang. Sedangkan pengertian guru adalah *pendidik* dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶⁹

Bapak Nanang selaku kepala sekolah, ia menyatakan bahwa bentuk layanan yang pertama yaitu memberikan satu anak satu guru pendamping, setiap guru pendamping memiliki program khusus terkait masalah anak ADHD yang menjadi program utama pendamping sehingga anak menjadi lebih tenang dan kooperatif baru mengikuti pembelajaran di kelas dengan capaian anak itu sendiri. Kedua guru memberikan layanan anak agar anak bisa mandiri karena

⁶⁹ Ratih Putri Pratiwi, dan Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), h. 120

memang anak ADHD ini ada yang memang mampu latih dan mampu didik.⁷⁰

Kesimpulan dari wawancara tersebut adalah layanan guru yang diberikan terhadap perkembangan anak yang pertama memberikan satu anak satu guru pendamping, yang kedua memberikan layanan anak agar anak bisa mandiri, ketiga memberikan kegiatan pendukung pembelajaran seperti membuat alat peraga dan media, keempat memfokuskan pembelajaran alam. Dari layanan guru yang diberikan pada anak bisa mengembakan aspek perkembangan pada anak ADHD.

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan penanganan khusus, agar bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Tidak hanya medis, justru mulai dari cara pandang masyarakat, orang tua, keluarga dan lingkungan yang dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Diperlukan keyakinan luar biasa, motivasi dan support dari berbagai pihak agar anak berkebutuhan khusus dapat terpenuhi. Dengan tercapainya tumbuh kembang optimal, maka diharapkan anak dapat hidup mandiri, mempunyai keterampilan pendukung yang bisa meningkatkan kualitas hidup anak di kemudian hari.⁷¹

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Sepy selaku kepala sekolah, ia mengatakan bahwa anak ADHD sendiri perlahan mulai membaik sesuai dengan aspek perkembangan yang ada karena guru melakukan kegiatan yang mengharuskan anak untuk melakukan kegiatan itu agar anak terbiasa dan anak dapat melakukan kegiatan sendiri dengan aspek perkembangan yang di sesuaikan oleh perkembangan yang ada perkembangan anak istimewa ini sekarang mulai berkembang dengan baik karena sering berjalannya waktu anak mulai mengikuti arahan yang diberikan oleh guru pembimbingnya yang

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Nanang pada tanggal 27 Juli 2020

⁷¹ Rini Hildayani Dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Penerbit Universitas Terbuka 2013, h.75

mengasah perkembangan anak untuk berkembang lebih baik walau bertahap namun anak sedikit demi sedikit mulai berkembang dengan baik dan mengikuti aspek perkembangan, saat anak ADHD ini masuk sekolah itu perkembangannya belum teroptimalkan namun karena seiringnya waktu berlalu anak bisa mengembangkan perkembangannya tahap demi tahap saat pembelajaran berlangsung anak melakukan gerakan doa bersama dan bernyanyi bersama ini merupakan salah satu perkembangan oleh anak yang istimewa ini.⁷²

Dapat disimpulkan dalam wawancara tersebut adalah perkembangan anak ADHD sendiri mengalami peningkatan karena pertama anak masuk sekolah ada peningkatan yang baik untuk perkembangan anak sendiri dan sesuai dengan aspek perkembangan walau hanya sedikit demi sedikit dari perkembangan anak normal lainnya.

Anak ADHD merupakan anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian yang seringkali ditemui pada anak ADHD juga menjelaskan kondisi anak-anak yang memperlihatkan simtom-simtom (ciri dan gejala) kurang konsentrasi, hiperaktif, dan impulsif yang dapat dideteksi sejak dini dan dapat menyebabkan kekacauan sebagian besar aktivitas kegiatan mereka anak dengan gangguan ADHD tidak bisa berkomunikasi lebih lama dari lima menit.

Pertumbuhan ini disertai dengan kebiasaan-kebiasaan yang mengakibatkan penolakan serta lemahnya dalam hal bersosialisasi sehingga mereka merasa rendah diri". Hubungan pertemanan yang baik pada masa kanak-kanak dapat memprediksikan kebiasaan dan

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Sepy pada Tanggal 1 Agustus 2020

tingkah laku positif mereka rendah pada saat berteman, maka akan juga turut terbawa hingga masa dewasa.

Hasil wawancara dengan Ibu Eka selaku kepala sekolah, ia mengatakan bahwa ketika anak meemukul temannya kita memberikan arahan bahwa teman yang di pukul itu merasa sakit guru juga memberikan pemahaman bahwa itu tidak boleh bahwa hal-hal yang bersifat seperti itu tidak boleh dan bagaimana cara menghargai teman dan di sini juga anak di latih untuk mengontor emosi dan sosioial pada anak. Untuk sosial emosial sendiri pada anak ADHD ni mulai berkonikasi dengan baik dengan teman sebanya nya dan anak ADHD juga mulai mengikuti ketika teman ruangan kelas nya sedang bermain bersama di perkembangan ini anak ADHD mulai berkembang dengan baik. Anak mulai bersosialisasi degan teman sebayanya karena di saat jam pelajaran anak mulai mengikuti teman yang lainnya misalnya anak mengikuti teman yang sedang bermain balok , di sana juga anak bisa bekerjasama dan saling berbagi permainan yang dimainkan oleh anak di sanalah anak akan sedikit demi sedikit akan mengontrol emosinya walau terkadang anak masih di perlukan bimbingan oleh guru pendampingny.⁷³

Dapat disimpulkan dalam hasil wawancara ialah perkembangan sosial emosional anak sendiri masih sangat perlu bimbingan dari guru pembimbing, orang tua, guru sekolah, dan lingkungan, karena dalam perkembangan sosial emosional sangat diperlukan dukungan dari sekiar lingkungan anak dalam perkembangan sosial emosional sendri anak belum bisa mengnorol dengan sendirinya.

2). Kendala guru dalam melakukan layanan perekembangan anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactiviy Disorder*) di Paud Langit Biru Kota Bengkulu.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Eli pada Tanggal 7 Agustus 2020

Hasil wawancara dengan Bapak Nanang selaku kepala sekolah, ia mengatakan bahwa:

Anak ADHD mengganggu teman-temannya, mengganggu proses pembelajaran dan sebagainya. Disini pak Nanang memberikan layanan agar anak tidak mengganggu teman lainnya yang pertama yaitu, saya menepatkan posisi duduknya didepan yang dekat dengan guru pendampingnya itu akan lebih mudah menjangkau anak, Kerjasama dari sekolah dan orang tua untuk layanan perkembangan anak tidak sinkron. Maksudnya disini tidak sinkron pelayanan yang diberikan oleh sekolah untuk perkembangan anak tidak di ulangi kembali oleh orang tua saat berada di lingkungan rumahnya dan proses penyesuaian juga kepada anak terhadap guru lama dari satu bulan sampai 3 bulan ini juga bisa membuat lambat memberikan layanan.⁷⁴

Pada saat jam pelajaran saya membuat beberapa perjanjian kecil atau kontrak yang bertujuan agar anak ADHD mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan hal ini juga memiliki tujuan untuk menanamkan sikap tanggung jawab atas dirinya sendiri. Namun saat pembelajarannya berlangsung anak tidak menepati sistem perjanjian yang diberikannya guru. Ini merupakan kendala yang dihadapi saat pelajaran berlangsung”.⁷⁵

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut adalah sarana prasarana tidak mendukung, kurangnya semangat anak dalam belajar. Belum terpenuhinya kontribusi antara guru dan orang tua kendala yang dihadapi pertama anak ADHD mengganggu teman-temannya pada saat jam pelajaran berlangsung, yang kedua kerjasama dari sekolah dan orang tua untuk layanan perkembangan anak tidak sinkron, ketiga seringkali anak berlari dan tantrum. Guru juga sering menggunakan kotak fisik, seperti memegang bahu atau menepuk punggung anak untuk memfokuskan perhatiannya ketika anak tersebut sedang terlihat

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Eka pada Tanggal 12 Agustus 2020

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Tri pada Tanggal 24 Agustus 2020

kurang konsentrasi. Kemudian kurangnya pemahaman guru terhadap memberikan layanan untuk perkembangan anak sendiri.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Layanan guru terhadap perkembangan anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di paud langit biru Kota Bengkulu memiliki berbagai macam bentuk layanan guru terhadap anak ADHD. Anak ADHD merupakan anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian yang seringkali ditemui pada anak ADHD juga menjelaskan kondisi anak-anak yang memperlihatkan simtom-simtom (ciri dan gejala) kurang konsentrasi, hiperaktif, dan impulsif yang dapat dideteksi sejak dini dan dapat menyebabkan kekacauan sebagian besar aktivitas kegiatan mereka anak dengan gangguan ADHD tidak bisa berkomunikasi lebih lama dari lima menit.⁷⁶

Seiring dengan pertumbuhan manusia tentu kebutuhannya akan berbeda, terutama kebutuhan hidup anak yang memiliki gangguan tertentu atau anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu hiperaktif atau sering disebut dengan hiperaktivitas. Hiperaktif memang identik dengan banyaknya gerakan dan cara berpikirnya pun berbeda dengan anak yang normal, anak yang normal akan cenderung menurut dengan kontrol dari orang lain yang sesuai dengan hatinya sedangkan anak ADHD selalu semaunya tanpa dapat

⁷⁶Ratih Putri Pratiwi, S.Psi. dan Afin Murtiningsih, S.Psi. *Kiat Sukses Mengasuh anak Berkebutuhan khusus*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2016), h. 87

dikontrol sama sekali. Anak yang hiperaktif cenderung banyak gerak dan tidak mau diam.

Biasanya, usaha keras dan aturan yang lebih ketat tidak membantu karena sebagai besar anak ADHD sudah berusaha berbuat secara keras. Mereka ingin melakukannya dengan baik, tetapi mereka selalu terhabat oleh kontrol diri yang lemah. Hasilnya, mereka merasa sakit, bingung, dan sedih karena menjadi yang tidak berkonsentrasi, atau gelar yang mereka inginkan. Mereka menjadi sering mengomel, membuang barang-barang atau bahkan memukul pantatnya karena gagal menyelesaikan pekerjaan dan aktivitas di dalam rumah. Sayangnya mereka tidak tahu mengapa semuanya jadi salah, atau mengapa mereka melakukan segala sesuatu berbeda dengan orang-orang pada umumnya.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa layanan guru yang diberikan terhadap perkembangan anak yang pertama memberikan satu anak satu guru pendamping, yang kedua memberikan layanan anak agar anak bisa mandiri, ketiga memberikan kegiatan pendukung pembelajaran seperti membuat alat peraga dan media , keempat memfokuskan pembelajaran alam. Dari layanan guru yang diberikan pada anak bisa mengembangkan aspek perkembangan pada anak ADHD.

Tabel 4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

No	Nama Responden	Teori	Fakta Temuan	Keterangan
1.	Nanang Edi Haryanto, S.Pd (Kepala Sekolah)	Layanan adalah cara melayani, usaha melayani kebutuhan orang lain	layanan guru yang diberikan terhadap perkembangan anak yang pertama	layanan guru yang diberikan terhadap

2.	Nur Seppy Handayani, S.Pd (Guru)	dengan memperoleh imbalan, dan kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli jasa atau barang. Sedangkan pengertian guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.	memberikan satu anak satu guru pendamping, yang kedua memberikan layanan anak agar anak bisa mandiri, ketiga memberikan kegiatan pendukung pembelajaran seperti membuat alat peraga dan media, keempat memfokuskan pembelajaran alam. Dari layanan guru yang diberikan pada anak bisa mengembakan aspek perkembangan pada anak ADHD. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan penanganan khusus, agar bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Tidak hanya medis, justru mulai dari cara pandang masyarakat, orang tua, keluarga dan lingkungan yang dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Diperlukan keyakinan luar biasa, motivasi dan support dari berbagai pihak agar anak berkebutuhan khusus dapat terpenuhi. Dengan tercapainya tumbuh kembang optimal, maka diharapkan anak dapat hidup mandiri, mempunyai keterampilan pendukung yang bisa meningkatkan kualitas hidup anak di kemudian hari.	perkembangan anak yang pertama memberikan satu anak satu guru pendamping, yang kedua memberikan layanan anak agar anak bisa mandiri, ketiga memberikan kegiatan pendukung pembelajaran seperti membuat alat peraga dan media, keempat memfokuskan pembelajaran alam. Dari layanan guru yang diberikan pada anak bisa mengembakan aspek perkembangan pada anak ADHD.
3.	Zulika, S.Pd (Guru)			
4.	Eli Susanti, S.Pd (Guru)			
5.	Tri Widayanti, S.Pd (Guru)			

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan guru terhadap perkembangan anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di Paud Langit Biru Kota Bengkulu ialah :

1. Layanan adalah cara melayani, usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan, dan kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli jasa atau barang Guru adalah tenaga pendidik profesional dibidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini. Yang terdapat di paud langit biru pelaksanaan layanan dalam mengembangkan perkembangan anak ADHD sudah dilakukan namun belum optimal karena belum ada pelayanan yang khusus untuk perkembangan anak ADHD sendiri.
2. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan penanganan khusus, agar bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Tidak hanya medis, justru mulai dari cara pandang masyarakat, orang tua, keluarga dan lingkungan yang dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Diperlukan keyakinan luar biasa, motivasi dan suport dari berbagai pihak agar anak berkebutuhan khusus dapat terpenuhi. Pelaksanaan layanan sekolah pada anak ADHD kurang optimal karena cenderung melaksanakan layanan

secara klasikal sehingga anak lamban dalam perkembangannya dan banyak dari guru tidak memiliki besig sebagai seorang tenaga pengajar anak usia dini terkhusus anak yang berkebutuhan khusus.

3. Kendala guru dalam melakukan layanan perkembangan anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di Paud Langit Biru Kota Bengkulu.
 - a Kurangnya pengetahuan guru terhadap anak usia dini khususnya anak berkebutuhan khusus (ADHD), pengetahuan guru merupakan modal utama seorang guru dalam mendidik peserta didik agar anak mampu bersinergi dalam pembelajaran, serta perkembangan pertumbuhan pada anak ADHD.
 - b Sulitnya guru dalam menerapkan metode pembelajaran, dalam proses pembelajaran metode pembelajaran mempunyai peranan penting agar pembelajaran bisa berjalan secara sistematis dan sesuai dengan peserta didik khususnya anak yang berkebutuhan khusus (ADHD).
 - c Sarana prasara tidak mendukung.
 - d Kurangnya semangat anak dalam belajar.
 - e Belum terpenuhinya kontribusi antara guru dan orang tua, selain guru orang tua juga mempunyai kontribusi dalam peningkatan perkembangan anak dikarenakan orang tua merupakan madarasa pertama bagi seorang anak.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk kepala sekolah sebagai dasar kebijakan dalam menentukan layanan-layanan guru terhadap sistem pembelajaran agar perkembangan anak lebih baik khususnya di Paud Langit Biru Kota Bengkulu.

2. Bagi Guru

- a Sebagai pertimbangan guru dalam memberikan layanan terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus ADHD di Paud Langit Biru Kota Bengkulu.
- b Sebagai pertimbangan guru dalam memberikan penanganan khusus saat pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus ADHD di Paud Langit Biru Kota Bengkulu.

3. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan orang tua sebagai:

- a Sebagai acuan bagi orang tua mengenai perkembangan anaknya.
- b Sebagai pertimbangan orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya saat berada dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakim Luqman, 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerbit : PT Bhuana Ilmu Populer
- Apsar Nurliana Cipta, 2018 Jurnal “Pelayanan Khusus Bagi Anak Dengan *Attention Deficit Hiperativity Disorder* (ADHD) di sekolah Inklusif”, Program Studi Sarjana Sosial FISIP Universitas Padjajaran, Vol 3 No 2 <https://www.researchgate.net/publication/335005541>, diakses 22 Januari 2021
- Aqib Zainal. 2010. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*. Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Ardi Wiyani Novan, 2014. *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Asmaul Husnah, 2017 Skripsi “Efektivitas Terapi ABA Pada Anak ADHD (*Attention Deficit Hiperativity Disorder*) dipusat Terapi Terpadu Anak dengan Kebutuhan Khusus”, Fakultas Psikologi UIN Malang, Vol 3 No 2, <http://etheses.uin-malang.ac.id/8935/1/03410047.pdf>, diakses 21 Januari 2021
- Asori. M, 2015. *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kopentensi Pedagogis Guru*. Yogyakarta : Media Akademik.
- Astuti Yuli, 2016. *Cara Mudah Asah Otak Anak*. Yogyakarta: Flasbook.
- Bahri Husnul, 2019) ”*Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter*”. (Bengkulu: CV .Zigie Utama,)
- Bella Rizka Kurniasari, 2019 Skripsi, “*Layanan Guru Pada Siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Di Paud Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*”, (Jurusan Jurusan program studi guru, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bandung 2014), Vol.5No.2,(<https://www.coursehero.com/file/42368445/SKRIPSI-BELLA-RIZK-KURNIASARI-11108244051pdf/> Diakses 08 September.
- H. Ahmid Abu dan Sholeh Munawar. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasnida, 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Luxima Metro Media.
- Hayati Devie Lestari, 2019, Jurnal, “Peayanan Khusus Bagi Anak Dengan *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) Dalam Meningkatkan

Kebutuhan Pengendalian Diri Dan Belajar Di Sekolah Inklusif”, Vol.5No.2,<http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/issue/view/1264>(Diakses 08 September).

Hildayani Rini Dkk, 2013 *Psikologi Perkembangan Anak*. Penerbit : Universitas Terbuka

Hotima Husnul, 2020, Jurnal “ Perkembangan Sosial Anak ADHD (*Attention Deficit Hiperaktivty Disorder*)” Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3089/>, diakses 20 Januari 2021

Kewley Geoff dan Latham Pauline. 2010. *100 Ide Membimbing Anak ADHD*. Penerbit Erlangga.

Khairi Husnuziadatul, 2019. Skripsi, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak *Attention Deficit Hiperaktivty Disorder* (ADHD) Di paud inklusi yogyakarta” (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2014 Vol.5No.2,(http://digilib.uinsuka.ac.id/33594/1/16204030030_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf/ Diakses 08 September)

Kholilah Ella, 2017, Skripsi,” Terapi Bermain dalam Meningkatkan Konsentrasi pada Anak ADHD di SIB Laboraturium Autis UNM”, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Vol 2 No 3 <file:///C:/Users/Hp/Downloads/6662-18183-1-SM.pdf>,_diakses 20 Januari 2021

Mansur, 2014 “*Pendidikan Anak usia Dini Dalam Islam*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Markus Nurchya Andika, 2019, Skripsi, “*Persepsi Guru Terhadap Perkembangan Emosi Anak Hiperaktif Paud Kasih*”. Jurusan Program Studi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universita sanata Dharma Vol. 5 No.2. https://repository.usd.ac.id/3232/2/121134198_full.pdf diakses 02 september 2020

MIF. Baihaqi, dan M. Sugiarmun, 2014. *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung : Pt Refika Aditama.

Mirawati, dan H. Amka, M.Si. 2019. *Pendidikan Anak ADHD(Attention Deficit Hyperactivity Disoder)*. Yogyakarta : Grup Penerbit CV Budi Utama).

Pratiwi Putri Ratih, dan Murtiningsih Afin, 2016. *Kiat Sukses Mengasuh anak Berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Pusat Kurikulum dan Pembukuan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian. Pendidikan dan Kebudayaan, 2015. *Panduan Pendidik*

Kurikulum 2013 paud anak 5-6 Tahun. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

Putra Nusa, dan Dwilestari Ninin, 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.,

Rahayu Astri, 2016, skripsi “Upaya Guru Bimbingan dan Koseling dalam Menangani Hiperaktivitas Pada Anak ADHD (*Attention Deficit hiperativity Dirsorder*) untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Siswa SLB-E Prayuwana Yogyakarta”, Program Studi Bimbingan konsling Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, Vol 3 No 2 http://digilib.uin-suka.ac.id/19761/1/12220023_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf, diakses 21 Januari 2020

Rahayu Ismi, 2020 Skripsi “Teknik Terapi dalam Menumbuhkan Bakat Anak ADHD (*Attention Deficit Hiperativity Disorder*),di Yamet Child Develoment Center Garanutang Bandar Lampung”, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Vol 3 No 2 <http://repository.radenintan.ac.id/7738/1/SKRIPSI%20ISMI.pdf>, diakses 22 Januari 2021

Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,cv.

Susanto Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suyadi, dan Ulfan Maulidya, 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syafri Fatrica, 2018. *Memahami Perkembangan Psikologi Keagamaan Anak Usia Dini*. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitriah/article/viewFile/1519/1302>. Diakses 28 September.

Thompson Jenny, 2010. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Penerbit Erlangga.

Ulfa Wiwit Viktoria, 2019, Skripsi, ” Perilaku Hiperaktif Anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) dan Faktor Penyebabnya”, Jurusan Guru Sekolah Dasar UNS, Vol 3 No 2 https://lib.unnes.ac.id/33511/1/1401415220_Optimized.pdf, diakses 21 Januari 2021

Wiyani Ardi Novan, 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media

Yuliana Yayuk, Skripsi, 2017 “Teknik Guru dalam Menangani Anak ADHD (*Attention Deficit Hiperacivity Disorde*r)”, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Vol 4 No 2 <http://etheses.uin-malang.ac.id/6908/1/11140103.pdf>, diakses 21 Januari 2021

**L
A
M
P
I
R
A**

